

**IMPLEMENTASI METODE *LEARNING BY DOING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN I KALISAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI METODE *LEARNING BY DOING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN I KALISAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program
Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

IMPLEMENTASI METODE *LEARNING BY DOING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN I KALISAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aisyah Agustin Indriani
NIM. T20171187

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197200182005011003

IMPLEMENTASI METODE *LEARNING BY DOING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 KALISAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

Erisy Svawiril Ammah, M.Pd.
NIP. 19900601019031012

Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.

2. Dr. Mashudi, M.Pd.

Menyetujui

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
196405111999032001

MOTTO

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".
(*Q.S Al-Baqarah: 124*)¹



¹Departemen Agama, Alquran Terjemah disertai Ayat-ayat Do'a, 2: 124

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak H. Moh, Toha dan Ibu Lilin Budiarti yang selalu mendo'akan, membimbing serta mendukung saya untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan;
2. Kakakku tercinta Nurul Maulida yang selalu menghibur dan mendukung penuh atas terselesainya skripsi ini;
3. Kepada seluruh saudara dan kerabatku serta teman sejawat yang senantiasa selalu memberikan motivasi serta turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segegap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian;
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
5. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian;
6. Bapak Hadrianus S.Hadi, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat dan Bapak Abd. Hamid, S.Ag. yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aaamiin amin ya Robbal'alam*

Jember, September 2022

Penulis,

Aisyah Agustin Indriani

NIM. T201711878



ABSTRAK

Aisyah Agustin Indriani NIM. T20171187, 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Learning By Doing* dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Pembelajaran *Learning By Doing* adalah pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan karena pasifnya peserta didik yang terbiasa belajar online akibat pandemi serta daya minat baca yang berkurang. Sehingga harapannya dengan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif, bukan hanya menghafal teori tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi dari penerapan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Model Miles dan Huberman dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

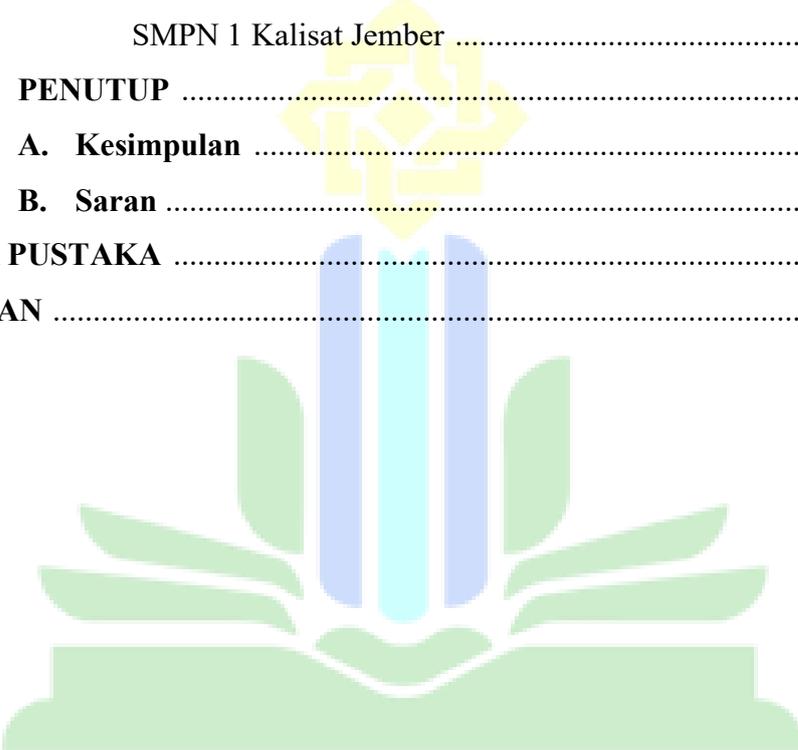
Hasil penelitian dari Implementasi Model Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 1) Perencanaan meliputi, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih bahan pelajaran. 2) Pelaksanaan meliputi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membimbing diskusi, mempresentasikan hasil diskusi. Dan mengevaluasi hasil diskusi. 3) Evaluasi meliputi, penilaian sikap (*self assessment* dan *peer assessment*), penilaian pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Metode <i>Learning by Doing</i>	11
a. Memperkenalkan Realita dalam Pengajaran.....	13
b. Bentuk Pengajaran	15
2. Implementasi <i>Learning by Doing</i>	20
a. Rencana Pembelajaran	20
b. Pelaksanaan Pembelajaran	22
c. Evaluasi Pembelajaran	24

3.	Kajian Teori Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .	27
a.	Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
b.	Hakikat Pendidikan Agama Islam	28
c.	Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam....	29
d.	Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ...	29
e.	Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	31
BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Lokasi Penelitian	35
C.	Subjek Penelitian	36
D.	Teknik Pengumpulan Data	37
E.	Analisis Data	41
F.	Keabsahan Data	42
G.	Tahap Penelitian	43
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A.	Gambaran Objek Penelitian	45
B.	Penyajian Data dan Analisis	49
1.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	50
2.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	55
3.	Evaluasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	62
C.	Pembahasan Temuan	67
1.	Perencanaan model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata	

	pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	68
2.	Pelaksanaan model Pembelajaran Learning By Doing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	71
3.	Evaluasi model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember	73
BAB V	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	37
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kalisat	48
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SMPN 1 Kalisat	48
Tabel 4.3	Hasil Temuan	66



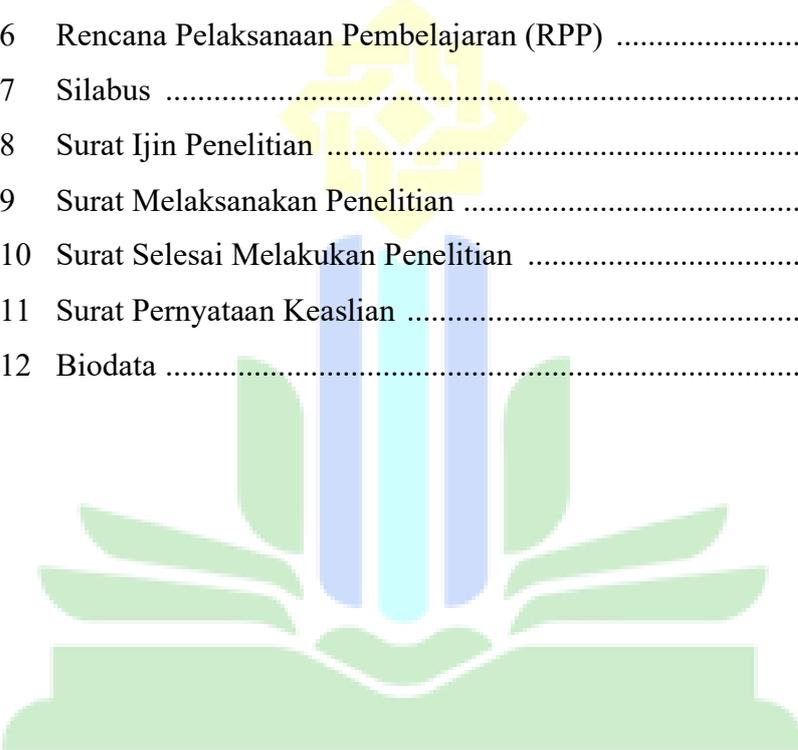
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema metode pembelajaran <i>learning by doing</i>	13
Gambar 4.1	Wawancara Peneliti dengan Guru PAI tentang Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian	84
Lampiran 2	Jurnal Penelitian	86
Lampiran 3	Pedoman Penelitian	88
Lampiran 4	Hasil Wawancara	91
Lampiran 5	Dokumen Wawancara	108
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	111
Lampiran 7	Silabus	119
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian	139
Lampiran 9	Surat Melaksanakan Penelitian	140
Lampiran 10	Surat Selesai Melakukan Penelitian	141
Lampiran 11	Surat Pernyataan Keaslian	142
Lampiran 12	Biodata	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang selalu mengalami perubahan dan metode- metode baru dalam pengembangannya. Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan, maka secara tidak langsung akan meubah pemikiran masyarakat. Secara kontekstual, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya.²

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pertemuan ilmiah baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional yang membahas tentang upaya

²Rusmana, MA et al., Pengembangan Pembelajaran PAI (Jakarta: Amerta Media,2020), h. 209.
<https://penerbitbuku.id/wp-content/uploads/2020/06/Edit-NASKAH-KUMPULAN- JURNAL.pdf>

peningkatan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam semakin banyak dilakukan.³ Pendidikan Agama Islam memiliki koneksi dengan pembentukan karakter yang saat ini menjadi isu penting dalam Pendidikan nasional Indonesia. Hal ini berkaitan dengan masyarakat Indonesia yang ingin meningkatkan pembentukan moral sehingga penyelenggara pendidikan mendapatkan tuntutan untuk mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.⁴

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam diperoleh mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pemahaman yang meningkat merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan sasaran anak didik serta topik yang disampaikan. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai motivator, mediator, evaluator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga dituntut untuk mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan harus mampu menciptakan keadaan yang kondusif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁵

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah saat ini bukan hanya sebatas proses penyampaian pengetahuan

³Samrin. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Journal Al-Ta'dib* 8,no.1(2015): h. 101–106. <https://media.neliti.com/media>

⁴Ainiyah N. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *J Al-Ulum* 13 no.1 (2013): h. 25–38.: <https://media.neliti.com/media>

⁵Minsih dan Galih, Aninda. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidik Dasar. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5, no.1 (2018): h. 20-27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

tentang Agama Islam. Namun, sudah mulai pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa tersebut. Guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Guru merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Peningkatan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pada metode pembelajaran, guru dijadikan sebagai fasilitator utama pendidikan agama yang berlangsung di sekolah menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bersifat verbalistik dan formalis. Pendidikan Agama Islam cenderung normatif dengan disertai ilustrasi konteks social budaya sehingga siswa mampu menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Tenaga pendidik dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan metode pembelajaran yang baik agar mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶

Metode *learning by doing* adalah salah satu metode pembelajaran yang

⁶Rusmana, MA et al., Pengembangan Pembelajaran PAI (Jakarta: Amerta Media,2020), h. 210

dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menitikberatkan pada aktivitas langsung yang dapat dilakukan oleh siswa. Metode *learning by doing* menerapkan prinsip bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Pada metode *learning by doing*, siswa diarahkan dalam melakukan perbuatan langsung yang dilakukan oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok karena siswa diarahkan untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang dipelajari, mempraktikkan sehingga siswa memahami sampai pada tingkat sejelas-jelasnya. Metode pembelajaran *learning by doing* merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan suatu penelitian yang menunjukkan bahwa adanya respon belajar yang positif dari siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika guru menerapkan metode *learning by doing*.⁷

SMPN I Kalisat merupakan sekolah negeri yang menerapkan metode *learning by doing* dalam beberapa tema dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya tentang materi sholat jamak qasar. SMPN I termasuk sekolah yang memiliki prasarana yang cukup memadai dalam mengembangkan metode pembelajaran *learning by doing* yang mengarahkan peserta didiknya untuk turut aktif mencari informasi tidak hanya menerima dari guru. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang implementasi *metode learning by doing* dalam

⁷Farih MN. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan". (Skripsi, Universitas Negeri Semarang,

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalisat.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang penting untuk dicari jawabannya. Sejumlah masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat?
3. Bagaimana evaluasi metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat.
2. Mengetahui pelaksanaan metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat
3. Mengetahui evaluasi metode *learning by doing* dalam pembelajaran Agama Islam kelas VII SMPN I Kalisat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang Pendidikan terutama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

khususnya tentang implementasi metode pembelajaran *learning by doing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan tentang variasi metode pembelajaran bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif metode pembelajarn yang sesuai terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam pengembangan bahan ajar sebagai perbaikan pembelajaran biologi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan rujukan dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Metode *Learning by Doing*

Metode *Learning By Doing* adalah salah satu metode pembelajaran

yang lebih menekankan pada peran aktif peserta didik supaya dapat memahami tentang bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar sehingga peserta didik bisa melihat dan praktik secara eksklusif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *learning by doing* memiliki fungsi memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah menggunakan bimbingan guru.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran merupakan cara atau teknik pengkajian bahan pelajaran yang akan digunakan, baik secara individual maupun kelompok. Pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses, perbuatan dan cara mendekati peserta didik dan mempermudah pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran.” Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu

proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).⁸

Beberapa penelitian tentang topik yang sama sudah pernah dilakukan, berikut ulasannya.

1. Skripsi Septia Putri Utami, 2020, peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* pada siswa kelas IV B di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura tahun ajaran 2018/2019. Perbedaan yang nampak antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, bahwa Obyek penelitiannya dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) yang tentunya akan memiliki perbedaan pada banyak hal, mulai dari karakteristik model penyampain dan teknik pengembangan pada pelaksanaan model pembelajaran *learning by doing*. Disamping itu, aktifitas pembelajarannya dilakukan untuk semua mata pelajaran, sedangkan pada penelitian ini lebih pada mata pelajaran PAI yang lebih terfokus pada nilai-nilai praktik.

⁸Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), h. 45.

2. Muhammad Awwaludin, 2019, pengaruh model pembelajaran *learning by doing* tipe dora (*doing, observation, reflection, application*) pada materi alat untuk mekanik presisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Sarirejo. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya menggunakan metode pre-eksperimen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septia Putri Utami, 2020, peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran <i>learning by doing</i> pada siswa kelas IV B di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura tahun pelajaran 2018/2019	1. Meneliti tentang <i>learning by doing</i> 2. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field research</i>	1. Subyek penelitian menggunakan siswi SMP Negeri 1 Kalisat 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kalisat
2.	Muhammad Awwaludin, 2019, pengaruh model pembelajaran <i>learning by doing</i> tipe dora (<i>doing, observation, reflection, application</i>) pada materi alat untuk mekanik presisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Sarirejo	Meneliti tentang metode <i>learning by doing</i>	1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pre-eksimen, dalam penelitian ini adalah kualitatif

Dari kedua penelitian terdahulu, dengan penelitian ini perbedaannya adalah dari fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada langkah-langkah dari model pembelajaran *learning by doing* dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning by doing*. Sementara penelitian ini, terfokus mulai dari penerapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah dari jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian dan juga mata pelajarannya.

B. Kajian Teori

Pada kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁹

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Learning by Doing*

Belajar aktif atau *Learning by Doing* merupakan teori *Dewey by Doing* (1859-1952). Dewey merupakan pendiri *Dewey School* yang menerapkan prinsip-prinsip "*Learning by Doing*." Belajar aktif memiliki tujuan menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik dan

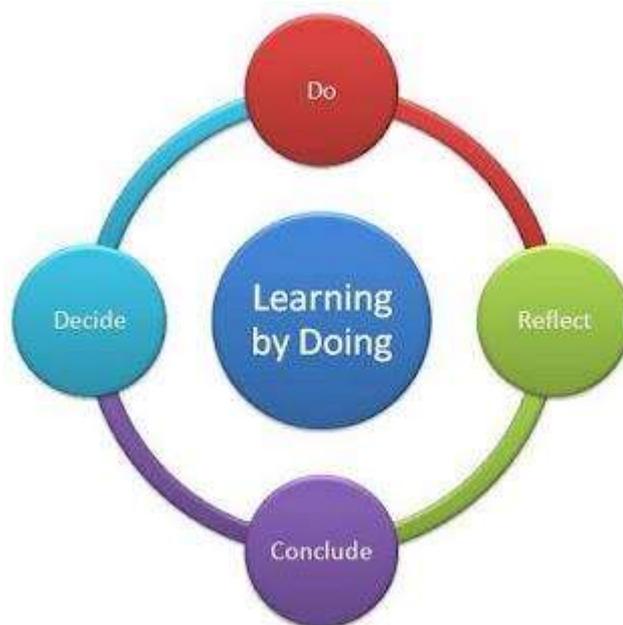
⁹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 40.

menggali potensi peserta didik dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.¹⁰

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator aktif. Hal ini dapat dijabarkan bahwa guru sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik, sebagai pengelola yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna dan dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan.

Peserta didik juga memiliki peran dalam proses pembelajaran karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Selain itu, siswa dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapi. Hal ini mendorong peserta didik mampu belajar mandiri, belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan siswa didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

¹⁰ Thompson P. *Learning by doing* 1st ed. Vol. 1, *Handbook of the Economics of Innovation*. Elsevier BV;(2010). h. 429–476. [http://dx.doi.org/10.1016/S0169-7218\(10\)01010-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0169-7218(10)01010-5).



Gambar 2.1 Skema metode pembelajaran *learning by doing*

Metode pembelajaran *learning by doing* direncanakan dengan mengatur waktu dan tempat secara khusus untuk tiap kompetensi. Pembelajaran ditekankan pada metode melakukan, merespon, menyimpulkan dan memutuskan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan situasi dan kondisi di dunia kerja. Tujuan dari metode pembelajaran *learning by doing* adalah sebagai berikut:

a. Memperkenalkan Realita dalam Pengajaran

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku serta mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek.

Melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Tujuan ini dapat didukung dengan kegiatan memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan; menerapkan aktifitas pembelajaran bekerja langsung merupakan pendekatan interaktif edukatif yang sangat efektif, karena peserta didik melakukan demonstrasi dan eksperimen dengan mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil uji coba.

Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran *learning by doing* antara lain :

- 1) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar karena pendekatan ini menekankan pada pengalaman *peserta* didik secara langsung yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dikuasai;
- 2) Menyediakan pendekatan multi sensori bagi peserta didik ketika berlangsung pembelajaran, seperti mendengar, merasa, mencium, dan mencipta objek-objek yang dipelajari;
- 3) Memberikan kompetensi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menggunakan material dan melakukan eksperimen. Membina suasana sosial yang

3) Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memahami kondisi masing-masing anak didik. Tidak tepat jika guru menyamakan semua anak didik karena setiap siswa mempunyai bakat berlainan dan mempunyai kecepatan belajar yang bervariasi. Seorang siswa yang hasil belajarnya jelek dikatakan bodoh. Kemudian menyimpulkan semua siswa yang hasil belajarnya jelek dikatakan bodoh. Kondisi demikian tidak dapat dijadikan ukuran, karena terdapat beberapa faktor penyebab anak memiliki hasil belajar buruk, antara lain; faktor kesehatan, kesempatan belajar di rumah tidak ada, sarana belajar kurang, dan sebagainya.

4) Mengajar dengan umpan balik

Bentuknya antara lain umpan balik kemampuan perilaku siswa (perubahan tingkah laku yang dapat dilihat anak didik lainnya, pendidik atau anak didik itu sendiri), umpan balik tentang daya serap sebagai pelajaran untuk diterapkan secara aktif. Pola perilaku yang kuat diperoleh melalui partisipasi dalam memainkan peran (*role play*).

5) Mengajar dengan pengalihan

Pengajaran yang mengalihkan (transfer) hasil belajar kedalam situasi-situasi nyata. Guru memilih metode simulasi (mengajak anak didik untuk melihat proses kegiatan seperti cara

berwudlu dan sholat) dan metode proyek (memberikan kesempatan anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari untuk bertukar pikiran baik sesama kawan maupun guru) untuk pengalihan pengajaran yang bukan hanya bersifat ceramah atau diskusi, tetapi mengedepankan situasi nyata.

6) Penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis

Pengajaran dilakukan dengan memilih metode yang proporsional. Dalam kondisi tertentu guru tidak dapat meninggalkan metode ceramah maupun metode pemberian tugas kepada siswa. Hal ini dilakukan sesuai dengan kondisi materi pelajaran.

Adapun manfaat dipergunakan metode demonstrasi antara lain adalah :

- a) Lebih banyak memberi kesempatan pada siswa untuk menambah pengalaman belajar.
- b) Guru dapat mengajukan persoalan atau memperkenalkan pengalaman yang belum diketahui oleh murid sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk berfikir.
- c) Guru dapat mengilustrasikan hal-hal abstrak atau mengemukakan idenya.
- d) Guru dapat mereviu seluruh atau sebagian pelajaran melalui kegiatan *Learning by doing*.

- e) Guru dapat melakukan *learning by doing* sebagai komponen tambahan terhadap kegiatan pembelajaran atau menjelaskan secara sepintas.
- f) Sebagai tindakan ekonomis karena keterbatasan waktu, alat maupun bahan.

Hal yang terpenting dan banyak diambil manfaatnya dari metode *learning by doing* adalah ilustrasi, penjelasan prinsip-prinsip agama Islam dan penerapannya. Bagi kebanyakan siswa melihat benda nyata adalah lebih mendorong daripada hanya membaca atau tahu gambarnya saja. Hal tersebut banyak teratasi dengan kegiatan-kegiatan *learning by doing*. Dalam beberapa hal, *learning by doing* baik sebagai pengantar untuk suatu pengalaman belajar, yang kemudian dilanjutkan kepada aktivitas-aktivitas lain seperti diskusi, mengerjakan tugas maupun eksperimen.

Meskipun demikian metode *learning by doing* ini juga memiliki kelemahan diantaranya adalah: "bila alatnya terlalu kecil, atau penempatannya yang kurang tepat menyebabkan *learning by doing* itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya *learning by doing*. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka *learning by doing* akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan. Dalam *learning by doing* bila siswa tidak ikut

sertakan, maka proses *learning by doing*-nya akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya *learning by doing itu.*”

Langkah-langkah yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan *learning by doing* antara lain.¹²

- a) *Learning by doing* harus dicoba terlebih dahulu sebelum disajikan di muka kelas. Hal ini harus diperhatikan oleh guru-guru yang belum berpengalaman. Segala alat-alat dan bahan yang diperlukan harus dipersiapkan dan diperbaiki sebelumnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.
- b) Maksud dan tujuan *learning by doing* harus jelas. Para siswa harus memahami tentang tujuan yang akan dilakukan.
- c) *Learning by doing* harus dapat dilihat oleh semua siswa, guru harus mengusahakan agar seluruh ruangan mendapatkan penerangan cukup sehingga alat-alat akan nampak jelas dan sedapat mungkin alat-alat yang digunakan mempunyai ukuran yang cukup besar sehingga memungkinkan untuk dilihat oleh semua siswa.
- d) Alat-alat yang digunakan untuk *learning by doing* haruslah alat yang dibuat sederhana mungkin. Pemakaian alat yang

¹²Gajali. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Surat Al-Falaq Dengan Model Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Islam Vo. 1. no.1 (2021) : h. 431–442. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id>

rumit akan cenderung membiasakan perhatian siswa dari tujuan-tujuan yang telah digariskan.

- e) *Learning by doing* sebaiknya jangan dilakukan dengan tergesa-gesa, sehingga para siswa cukup mempunyai waktu dan kesempatan untuk memahami apa yang telah di *learning by doing*-kan.

2. Implementasi *Learning by Doing*

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan.³³ Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata. Adapun dalam implementasi terdapat, perencanaan, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi.

a. Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³

¹³Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), h. 8.

Perencanaan pembelajaran *Learning By Doing* dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.

Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Learning By Doing*, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Learning By Doing* yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.

Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan

dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.¹⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan *Learning By Doing*, terdiri atas tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan tahap satu sintaks pembelajaran, yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau *power point*. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan pertanyaan, dengan (hipotesis) terkait masalah yang diamati.

2) Inti

a) Mengorganisir peserta didik untuk belajar

(1) Melalui kegiatan tanya jawab (menanya), guru mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode

¹⁴Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, h. 51.

ilmiah;

(2) Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan;

(3) Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil;

(4) Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan;

(5) Guru membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji dugaan (hipotesis) yang diajukan.

b) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

(1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen;

(2) Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan. Kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru (*experimenting*);

(3) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati.

Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen (mengomunikasi). Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

- d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- (1) Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan;
 - (2) Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

e) Penutup

Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.¹⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.¹⁶ Evaluasi

¹⁵Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., h. 68-69.

¹⁶Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), h. 8.

pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁷ Evaluasi tidak hanya dengan teknik tes saja, melainkan bisa dengan teknik non-tes. Seperti contohnya *performance*, *cheklist*, dan *lain-lain*. Sebab, pembelajaran dengan menggunakan model *Learning By Doing*, tidak akan cukup dengan hasil dari tes tertulis saja, melainkan lebih kepada hasil dari cara penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran, dan untuk bisa mengerti bagaimana proses peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi atas masalah yang hendak dipecahkan hingga mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut, tentunya dengan cara pengamatan.

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-

keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁸ Penilaian pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan penilaian autentik atau *authentic assessment*. Penilaian autentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik

¹⁷Asrul, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 2.

¹⁸Asrul, et.al., 2.

dalam menampilkan tugas-tugas yang bermakna. Selain itu, penilaian autentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian autentik menyediakan lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.¹⁹

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.²⁰

Penilaian dalam *Learning by Doing* dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*.

- 1) *Self-assessment*, penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itusendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh

¹⁹Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, et.al., h. 30.

²⁰Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), h. 52.

peserta didik itu sendiri dalam belajar.

2) *Peer-assessment*, penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.²¹

3. Kajian Teori Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruhnya potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.²²

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.²³ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT. sebagai sumber

²¹Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., h. 65-70.

²²Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 44.

²³Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), h. 1.

utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan perwujudan dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraannya dilandasi oleh aturan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²⁴ Pendidikan agama di sekolah, diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membentuk warga negara yang beragama. Walaupun Indonesia merupakan negara dengan

²⁴Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 3
<https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.

beberapa agama, tetapi dengan agama itulah manusia bisa memiliki pedoman hidup, dan menjadikan hidup lebih tertata dan teratur.

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah “agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Islam mempunyai dua tujuan, yaitu :

- 1) Tujuan Keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui tuhan yang telah memurnikan hak-hak Allah yang telah diwajibkan atasnya;
- 2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.²⁵

d. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari.²⁶

²⁵Zulvia Trinova, “Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* Pada Materi Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1, No.4 (Februari, 2013): h. 333.
<https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.

²⁶Trinova, *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam*, 333.

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari fungsi pendidikan agama Islam tersebut, ada beberapa hal tentang fungsi tersebut yaitu :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga;
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain;
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya;
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran

Islam;

- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

e. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam);
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti;
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga

²⁷Trinova, 334.

dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut;

- 4) PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya;
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. juga melalui metode ijtihad (dalil naqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya;
- 6) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal,

ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.²⁸



²⁸Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 24-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Implementasi *Metode Learning by Doing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023” Dari judul tersebut, sudah diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁹ Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang Implementasi *Metode Learning by Doing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan³⁰. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini juga termasuk jenis penelitian fenomenologi, *karena* berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Maksudnya penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman individu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13

³⁰M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*, (Padang: Sukabina Press Padang, 2014),18.

terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti³¹. Dengan itu, penelitian ini langsung dilakukan di lapangan atau pada responden, untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi harus berada langsung pada objeknya dengan harapan dapat melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam tentang Implementasi Metode *Learning by Doing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).³²

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN I Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMP yang sudah Negeri se-Kecamatan Kalisat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

1. Sekolah ini merupakan sekolah yang hanya unggul pada mata pelajaran umum dan keseniannya. Tetapi kurang dalam hal ilmu agama.
2. Karena sekolah ini mengikrarkan diri sebagai sekolah taruna budaya.

Akhirnya, mendorong para guru Pendidikan Agama Islam SMPN I

³¹Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, et. al. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 29.

³² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

Kalisat untuk berusaha menyeimbangkan antara pendidikan umum, kesenian, juga ilmu agamanya.

3. SMPN I Kalisat merupakan salah satu sekolah tingkat menengah Pertama yang menerapkan inovasi dengan Model Pembelajaran *Learening by Doing* sebagai bentuk upaya meningkatkan keilmuan sekaligus membentuk karakter tiap-tiap peserta didik selain dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada.
4. Model Pembelajaran *Learening by Doing* sangat cocok diterapkan di SMPN I Kalisat karena sesuai dengan Visi SMPN I Kalisat yaitu “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, serta bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.”

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan tehnik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³³ Purposive penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Dalam penelitian ini terdapat sumber data yaitu sumber data

³³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D), 2.

³⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),172.

primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁵. Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam subyek penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	STATUS
1.	Drs. Akip Effendy, M.Pd.	Kepala Sekolah SMAN 1 Rogojampi
2.	Ibu Novida Kusuma Wardhani, S.Pd.	Waka Kurikulum SMAN 1 Rogojampi
3.	Bapak Hery Susanto, S.Pd.	Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Rogojampi
4.	Kelas XI MIPA 2	Peserta Didik

Selain itu juga dengan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.³⁶ Contohnya, wali murid atau orang tua dari peserta didik kelas VII, atau data-data dari SMPN I Kalisat, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.³⁷

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 225.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 225.

³⁷Sugiyono, 224.

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dari segi kerangka kerjanya. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.³⁸ Namun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁹ Artinya, peneliti hanya meneliti aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Learning by Doing* yang merupakan inovasi dari guru PAI di SMPN I Kalisat. Hal ini bertujuan menggali data tentang implementasi model pembelajaran *Learning by Doing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun data yang telah digali saat observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan sekolah
- b. Interaksi baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran atau Interaksi dengan sekitarnya
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan atau penerapan dan evaluasi dari model pembelajaran *Learning by Doing*

³⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 146.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 145.

d. Proses peningkatan keaktifan peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Kalisat.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh.⁴⁰ Wawancara terstruktur sering disebut wawancara terfokus (*focused interview*) di mana pertanyaannya memiliki struktur tertentu. Selain itu, peneliti juga melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti mencatat berbagai gejala (fenomena) yang tampak selama wawancara berlangsung, serta apa yang memungkinkan peneliti dapatkan dari informan tentang penerapan model pembelajaran.

Adapun data yang telah digali dari wawancara ini antara lain sebagai berikut:

- a. Persiapan perencanaan model pembelajaran *Learning by Doing*
- b. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Learning by Doing*, dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas VII mata pelajaran PAI,

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138.

⁴¹Sugiyono, 140.

- c. Bentuk Evaluasi dari model pembelajaran *Learning by Doing* dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas VII mata pelajaran PAI,
- d. Hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran *Learning by Doing* dalam peningkatan keaktifan peserta didik kelas VII mata pelajaran PAI, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi.⁴² Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Secara luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Pada konteks ini, data yang telah digali oleh peneliti antara lain :

- a. Profil SMPN 1 Kalisat beserta visi misi SMPN 1 Kalisat
- b. Jumlah guru, karyawan, peserta didik serta sarana prasarana dan dokumen terkait tema penelitian,
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI dengan model pembelajaran *Learning by Doing* untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari model pembelajaran *Learning by Doing*.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, 231.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi

⁴⁴Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (America: SAGE Publications, 2014), 8-9.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda⁴⁶. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut; judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

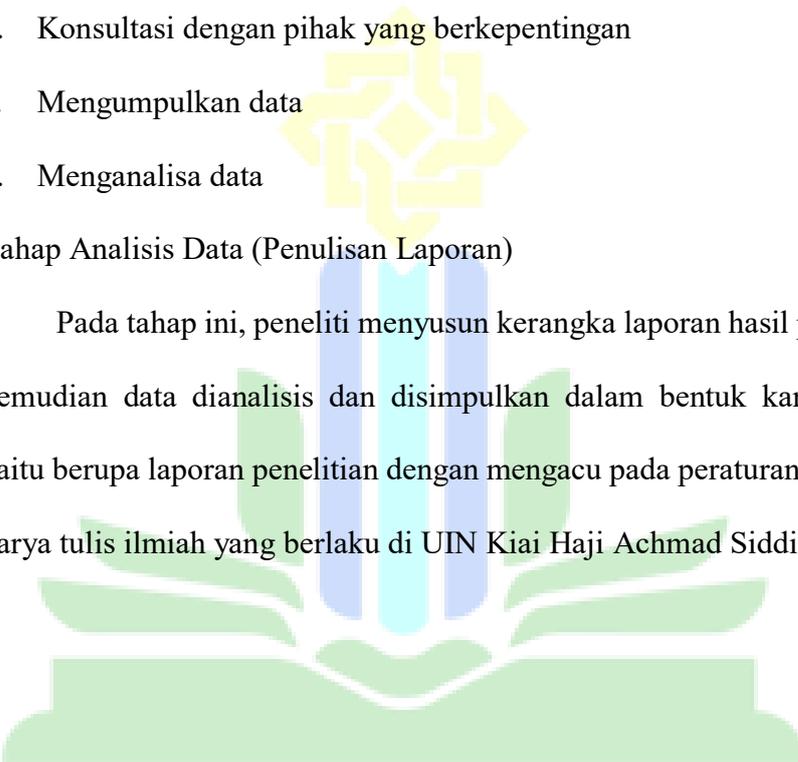
b. Menentukan obyek penelitian

⁴⁶Sugiyono, 242.

⁴⁷Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

- c. Mengurus surat perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data
3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Kalisat

SMPN 1 Kalisat merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Kalisat. SMPN 1 Kalisat didirikan berdasarkan keputusan Mendikbud RI Akreditasi SMPN 1 KALISAT adalah A, Tanggal SK. Akreditasi 25-10-2016, dengan No. SK. Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

SMPN 1 Kalisat didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor: 201052402201, dengan luas tanah : 7,340 m² tentang Pembukaan dan Pendirian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berlokasi di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.⁴⁸

2. Profil SMPN 1 Kalisat

a. Identitas Sekolah⁴⁹

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMPN 1 Kalisat |
| 2) NPSN | : 20523881 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 4) Status Sekolah | : Negeri |
| 5) Alamat | : Jl. Diponegoro 52 Kalisat |

⁴⁸SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

⁴⁹SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022

- b. RT/RW : 002/005
- c. Kode Pos : 68191
- d. Kelurahan : Glagah Wero
- e. Kecamatan : Kec. Kalisat
- f. Kabupaten/Kota : Kab. Jember
- g. Provinsi : Prov. Jawa Timur
- h. Negara : Indonesia

3. Visi dan Misi SMPN 1 Kalisat

a. Visi SMPN 1 Kalisat⁵⁰

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan, serta bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.”

b. Misi SMPN 1 Kalisat

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAINTIFIK (5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba), Mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mencapai prestasi.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran berbasis IT yang seimbang dalam bidang akademik, non akademik,

⁵⁰SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022

kebangsaan, keimanan, dan ketakwaan.

- 4) Menciptakan suasana kondusif dengan berperannya organisasi siswa, warga sekolah, dan mengikutsertakan warga masyarakat melalui komite sekolah mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, teknologi, dan kompetensi yang memadai sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya sehingga memiliki ketrampilan hidup (life skill) baik fisik, teknologi informasi dan komunikasi seirama dengan kemajuan di era global.
- 7) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang didasari oleh budi pekerti luhur, yang berbudaya pelestarian, mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan, dan pengalaman keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kalisat

Ketenagaan di SMPN 1 Kalisat sebanyak Lima puluh lima orang. Satu sebagai kepala sekolah. Tiga puluh empat sebagai guru serta Sepuluh orang sebagai tenaga administrasi.⁵¹ Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵¹SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kalisat

Jabatan	L	P	Total
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	14	20	34
Tenaga Administrasi	7	3	20

5. Data Peserta Didik SMPN 1 Kalisat

Peserta didik di SMPN 1 Kalisat terbagi dalam tiga puluh kelas. Sepuluh kelas untuk kelas VII, sepuluh kelas untuk Kelas VIII, dan sepuluh kelas lagi untuk Kelas IX. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda-beda.⁵² Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMPN 1 Kalisat

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
409	340	749

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	407	337	744
Kristen	1	1	2
Katholik	1	2	3
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	389	655	749

⁵²SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	255
2	VIII	222
3	IX	272

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Agustus tahun 2022 tepatnya tanggal 22 Agustus 2022. Diawali dengan melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2022 dan dilanjutkan berkala pada awal bulan September 2022. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada Kepala SMPN 1 Kalisat untuk melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, peneliti mampu mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. SMPN 1 Kalisat merupakan salah satu SMP Negeri di Kecamatan Kalisat yang berdiri sejak tahun 1984.
2. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 22 Agustus 2022 dan berakhir pada tanggal 22 September 2022.
3. Berbagai informasi mengenai implementasi model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang inginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan

harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu; 1) Perencanaan model pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember. 2) Pelaksanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember. 3) Evaluasi model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember
Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut disebut dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik tergantung pada model, metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, maka dari

itu perlu adanya persiapan atau perencanaan secara matang sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Dengan model pembelajaran ini, seorang guru mampu memberikan arah yang jelas kepada peserta. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa, harus melihat pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah tercantum dalam RPP. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.⁵³

Kemudian juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Kalisat. Berikut hasil wawancaranya :

“Tentu saja model pembelajaran ini sangat penting. Apalagi dengan adanya kurikulum yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, kalau bisa pendidik itu harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Supaya peserta didik ini tidak melulu hanya mendengarkan ceramah dari gurunya saja Mbak, akhirnya anak cenderung pasif. Maka dari itu, perlu bagi pendidik menggunakan model pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya. Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam artian dapat dipahami peserta didik. Saya di sini mengakui kalau model pembelajaran *Learning By Doing* jika diterapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta dapat mempraktekkan langsung teori yang diberikan oleh gurunya.”⁵⁴

Pada umumnya, di dalam perencanaan pembelajaran terdapat RPE

⁵³Handrianus Sulistiyahadi, *Wawancara*, Kalisat, 24 Agustus 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat.

⁵⁴Handrianus Sulistiyahadi, *Wawancara*, Kalisat, 24 Agustus 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat..

(Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, perencanaan pembelajaran pada model pembelajaran *Learning By Doing* sedikit berbeda. Karena setiap model pembelajaran pasti ada persiapan atau perencanaan masing-masing. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abdul Hamid selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Kalisat yaitu:

“Pada perencanaan model pembelajaran *Learning By Doing*, langkah pertama yang harus dilakukan pendidik adalah memilih bahan pelajaran yang bisa dan cocok jika menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*, karena bahan pelajaran yang cocok menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing* adalah materi yang di dalamnya menuntut adanya praktik langsung, misalnya tata cara ibadah. Karena tidak semua materi PAI di Kelas VII itu bisa menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing* Mbak. Kedua, karena tidak semua materi PAI Kelas VII, bisa menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*, maka dalam memilih bahan pelajaran harus melihat pada silabus, untuk melihat KD (Kompetensi Dasar). Kemudian, bahan juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan sesuai minat peserta didik. Setelah itu, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nah, sebelum membuat RPP, pendidik juga harus melihat alokasi waktunya, tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan program tahunan dan program semesternya.”⁵⁵

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam silabus terbukti bahwa, tidak semua materi atau KD (Kompetensi Dasar) pada silabus menggunakan model Pembelajaran *Learning By Doing*. Tentu saja yang materi yang menggunakan model ini

⁵⁵Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

adalah yang terkait dengan praktik ibadah seperti sholat, zakat dan lain-lain yang menuntut dipraktikkannya secara langsung dan dapat di kuasai langsung oleh peserta didik. Kemudian, materi ini juga lebih di perinci lagi pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Baik alokasi waktunya, pemetaan materinya, juga langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning By Doing*.⁵⁶

Selanjutnya, Abdul Hamid memberikan penjelasan alasan mengapa beliau menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing* pada materi sholat dan zakat tersebut. berikut hasil wawancaranya :

“Ya materi sholat dan zakat tidak bisa hanya dihafalkan semata. Tetapi harus dipraktikkan secara langsung semua gerakannya sampai tidak ada yang terlewat, sebab kalau terlewat pasti tidak sah. Dan cara yang paling efektif adalah dilakukan bersama-sama dengan mengikuti alur dalam buku petunjuknya, kemudian guru mengamati secara langsung. Dengan cara inilah, maka penguasaan baik teori maupun praktik lebih mudah dan akurat dikuasai oleh siswa.”⁵⁷

Disamping itu, di SMPN 1 Kalisat juga banyak pembiasaan keislaman yang diterapkan di sekolah tersebut. Seperti, pembacaan Asmaul Husna setiap sebelum memulai pembelajaran, dan setiap hari Jum'at dengan bersamaan kegiatan beramal dan Jum'at berkah. Dan untuk non muslim selalu membaaur, begitu juga ketika ada kegiatan sholat Jum'at di sekolah. Untuk yang non muslim diberi pendidikan sendiri dengan pendidik dari agama non Islam yang sudah disiapkan sekolah.

⁵⁶SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

⁵⁷Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

Pemilihan bahan pelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *Learning By Doing* tidak hanya materi yang banyak terdapat nilai-nilai praktik tetapi juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih bahan pelajaran. Seperti yang dikemukakan Abdul Hamid selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat ketika diwawancarai oleh peneliti yaitu :

“Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada Mbak, bukan pertimbangan sih, lebih tepatnya kriteria Mbak. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model pembelajaran *Learning By Doing* yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung nilai-nilai praktik. Kedua, bahan pelajaran tersebut bersifat mudah dikenal peserta didik dalam artian tidak asing, dikenal oleh peserta didik dan dilakukan setiap hari di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.”⁵⁸

Abdul Hamid kemudian menjelaskan cara untuk memilih bahan pelajaran supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah beliau sebutkan. Di sini Abdul Hamid menjelaskan cara memilih bahan pelajaran yang mengandung nilai-nilai praktik dan yang sesuai dengan minat siswa.

Berikut hasil wawancaranya :

“ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus memberikan stimulus terlebih dahulu. Kemudian membahas teori dan langsung mempraktikkannya secara bersamaan.”⁵⁹

⁵⁸Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁵⁹Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

Kemudian, terkait dengan RPP sebagaimana penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa RPP yang benar adalah yang sesuai dengan alur dengan model pembelajaran *Learning By Doing*. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam hal rancangan RPP yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah memperhatikan langkah-langkah (alur) pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*, ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran *Learning By Doing*, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.”⁶⁰

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen RPP. Pada RPP dengan materi shalat dan zakat memang benar menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*, dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan menjelaskan teorinya, kemudian langsung diikuti dengan paraktik sesuai dengan teori model pembelajaran *Learning By Doing* yang ada.⁶¹

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember

Pada pelaksanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* terdapat beberapa langkah-langkah yang harus tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik. Walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut ada format tersendiri.

⁶⁰Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁶¹SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

Namun, pada langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih spesifik. Sebelum masuk pada kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran, ada kegiatan pembukaan yang sangat penting untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Abdul Hamid selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning By Doing*, ada beberapa hal yang harus disiapkan selain yang terdapat dalam perencanaan. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalau khusus menggunakan Model Pembelajaran *Learning By Doing*. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan secara umum tentang materinya. Ketiga, peserta didik dibimbing langsung untuk mempraktikkannya. Keempat, mencoba perorangan atau kelompok. Terakhir, mengevaluasi hasil praktik.”⁶²

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Rabu, 26 Agustus 2022. Dimana, setelah kegiatan pembuka, Bapak Abdul Hamid mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam kesempatan tersebut Pak Hamid menjelaskan secara umum tentang shalat, definisi sampai dengan kewajiban yang melekat di dalamnya, kemudian beliau menugaskan kepada ketua kelas untuk menyiapkan tempat praktik dan alat-alat yang disiapkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan praktikkan bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Karena tempatnya di masjid maka

⁶²Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

tidak diperlukan kelompok agar lebih menghemat waktu, kemudian guru memperhatikan sambil meneliti, lalu sambil membetulkan posisi badan dan anggotanya agar tidak keliru, dan hal tersebut di lakukan secara berulang-ulang kemudian di test satu-satu sampai menguasai.⁶³

Abdul Hamid menjelaskan mulai dari tahap awal implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran :

“Awal, saya masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, yang terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berdo’a terlebih dahulu Mbak. Apalagi kalau saya masuk kelas jam pertama, itu memang wajib bagi semua peserta didik membaca Asmaul Husna bersama terlebih dahulu. Kemudian dilanjut dengan berdo’a sebelum belajar. Biasanya, sambil saya mengabsen, saya juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, tentunya ya sambil diselingi humor-humor, supaya membangkitkan semangat anak-anak. Dikarenakan saya lebih suka pembelajaran itu santai tetapi tetap serius. Selanjutnya, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas.”⁶⁴

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Rabu, 26 Agustus 22. Bapak Abdul Hamid masuk kelas dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan semangat dan ceria, karena Abdul Hamid orangnya sabar, dan memiliki *sense of humor* tersendiri. Kemudian, tidak lupa Abdul Hamid menyuruh salah satu peserta didik memimpin untuk membaca do’a sebelum belajar. Setelah itu, Abdul

⁶³Peneliti, Observasi, Kalisat, 29 Agustus 2022 di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

⁶⁴Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

Hamid memeriksa kesiapan peserta didik sambil mengabsen satu persatu. Sebelum memulai pembelajaran, Bapak Abdul Hamid bertanya kembali kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, tentunya dengan diberi stimulus, supaya peserta didik merespon. Selanjutnya, Abdul Hamid memberi motivasi dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.⁶⁵

Berikut dokumentasi tahap awal pembelajaran dimulai :



Gambar 4.1 Wawancara Peneliti dengan Guru PAI tentang Model Pembelajaran *Learning By Doing*

Selanjutnya, Abdul Hamid menjelaskan tahap kedua Implementasi Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu menugaskan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan tempat dan mengkoordinir kawannya untuk mempersiapkan alat ibadahnya masing-masing. Berikut hasil wawancaranya:

⁶⁵Peneliti, Observasi, Kalisat, 29 Agustus 2022 di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

“Sebelum peserta mempraktikkan shalat, terlebih dahulu saya menugaskan ketua kelas untuk mempersiapkan tempat praktik dan mengkoordinir kawannya untuk mempersiapkan alat shalatnya masing-masing.”⁶⁶

Abdul Hamid menjelaskan tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing peserta didik untuk langsung praktik bersama-sama.”⁶⁷ Berikut hasil wawancaranya :

“Setelah tempat dan sarana praktik sudah tersedia, maka saya menugaskan mereka untuk praktik bersama-sama, dan saya mendampingi langsung serta memperhatikan gerakan dan posisi anggota masing-masing anak.”⁶⁸

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok. Awalnya Abdul Hamid memerintahkan ketua kelas dan anggotanya untuk mempersiapkan tempat dan alat shalat masing-masing. Kemudian, Abdul Hamid menuntun dan menjelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat yang benar, kemudian memerintahkan mereka melaksanakan bersama-[sama dengan ketua kelas] sebagai imammnya, dan membaca tiap bacaan bersama-sama secara *zahr*, atau keras, karena ini merupakan latihan, sambil saya betulkan satu-satu posisi anggota badan yang kurang tepat.”⁶⁹

Demikian tahap ketiga dari implementasi model pembelajaran

⁶⁶Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁶⁷Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁶⁸Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁶⁹Peneliti, Observasi, Kalisat, 29 Agustus 2022 di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

Learning By Doing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bapak Abdul Hamid memaparkan tahap keempat dari implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, menunjuk peserta didik satu persatu dan kelompok secara bergantian saling menjadi imam. Berikut hasil wawancaranya :

“Ketika pelaksanaan shalat sudah terlaksana maka saya bentuk kelompok kecil, untuk saling berpraktik secara bergantian sampai sempurna. Begitu seterusnya secara bergantian.”⁷⁰

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah proses shalat bersama-sama dilaksanakan, kemudian Abdul Hamid memerintahkan perwakilan dari masing masing kelompok untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara bergantian. Abdul Hamid juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyimak, bertanya jika ada yang belum dipahami. Tidak lupa Abdul Hamid selalu memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah sempurna dalam praktik shalatnya.⁷¹

Demikian tahap keempat dari implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baru setelah itu, Bapak Abdul Hamid menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a kemudian meninggalkan kelas.⁷² Demikian tahap

⁷⁰Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁷²Meidhina Rafika Nerviani, *Wawancara*, Kalisat, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat

kelima dari implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian dilanjut wawancara dengan siswi Meidhina Rafika

Nerviani:

“Barusan itu, barusan Bapak Abdul Hamid masuk kelas itu langsung menjelaskan tujuan kita belajar saat ini. Setelah itu Pak Abdul Hamid menugaskan kepada koordinator kelas untuk menyiapkan tempat praktek dan mengkoordinir seluruh siswa untuk menyiapkan alat praktiknya masing-masing. Kemudian semua siswa langsung melaksanakan praktik shalat bersama-sama dengan suara dikeraskan, agar masing-masing saling mendengar dan menghafalkan baik bacaan maupun gerakan shalat. Setelah itu dibentuk kelompok kecil untuk saling bergantian mempraktikkan shalat dan saling memperhatikan satu dengan yang lain, seraya P. Hamid menyempurnakan setiap gerakan yang kurang tepat. Demikian secara terus menerus diulang-ulang, sehingga kami semua dapat melaksanakan praktik shalat dan hafal bacaannya.”⁷³

Selanjutnya, dilanjut wawancara dengan siswa Ahmad Bagas

Ardiansyah. Berikut hasil wawancaranya :

“Kita dulu kurang pandai melaksanakan shalat. Tetapi setelah dilatih bersama-sama dengan teman satu kelas, akhirnya murid-murid yang belum hafal jadi hafal lafal doa dalam shalat. Disamping itu, kami juga merasa terima kasih karena setiap gerakan shalat selalu diperhatikan dan disempurnakan oleh P. Hamid. Jadi kami menjadi tahu kekurangan kami selama ini. Dan karena diulang-ulang, akhirnya kami menguasai sepenuhnya, Alhamdulillah Kak.”¹⁰⁷

Semua data wawancara tersebut diperkuat dengan adanya kegiatan shalat Dhuhur berjamaah yang Imamnya tidak hanya dilakukan oleh para

⁷³Ahmad Bagas Ardiansyah, *Wawancara*, Kalisat, Rabu 9 Februari 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat

guru, tetapi juga oleh para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar telah terlaksana.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui ketercapaian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran di sini berupa penilaian pada tiap-tiap peserta didik. Penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja, melainkan juga pada saat proses pembelajarannya. Hal itu dilakukan supaya mengerti masing-masing perkembangan dari peserta didik. Adapun beberapa aspek yang harus dinilai antara lain yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun, untuk mengetahui perkembangan ketiga aspek tersebut pada peserta didik dibutuhkan evaluasi yang nanti menghasilkan nilai. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Abdul Hamid dalam wawancara dengan peneliti, mulai dari penilaian sikap sampai dengan penilaian keterampilan sebagai berikut:

“Jadi begini Mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian apakah pembelajaran itu sampai pada pemahaman peserta didik atau tidak kan perlu adanya evaluasi, dari situ kita bisa melakukan penilaian. Dalam evaluasi pada umumnya ada dua teknik kan Mbak, tes sama non-tes. Namun untuk model pembelajaran *Learning By Doing* ini tidak cukup hanya dengan tes saja. Melainkan lebih menekankan pada nilai-nilai praktik, karena pada dasarnya materi shalat ini lebih ditekankan pada nilai-nilai praktik yang didasarkan pada pemahaman teori yang telah dijelaskan, baik secara verbal yang dilakukan oleh guru maupun

dengan cara mereka belajar mandiri.”⁷⁴

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran dimana Abdul Hamid sambil mengamati praktik masing-masing siswa.⁷⁵ Selain itu diperkuat dengan adanya dokumen rubrik penilaian beserta hasil penilaiannya juga.⁷⁶

Abdul Hamid menyampaikan lebih rinci evaluasi dan penilaian yang biasanya dilakukan kepada peserta didik saat menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Learning By Doing* sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya Mbak, melainkan juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model pembelajaran *Learning By Doing* itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika praktik, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan. Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian yang terkait dengan teori. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan. Terakhir keterampilan, ini lebih terkait saat anak-anak mempraktikkan teori yang sudah diberikan dan dibahas bersama di kelas . Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat itu Mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya serta peserta didik pun bisa memperbaiki apa-apa yang perlu diperbaiki. Karena *Learning By Doing* seperti yang saya katakan adalah lebih kepada prosesnya dulu, sebelum melihat hasil akhirnya.”⁷⁷

⁷⁴Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 25 Agustus 2022, di ruang guru SMPN 1 Kalisat.

⁷⁵Peneliti, *Observasi*, Kalisat, 05 Sept 2022 di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

⁷⁶SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Selasa, 23 Agustus 2022.

⁷⁷Abdul Hamid Susanto, *Wawancara*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

Kemudian Bapak Abdul Hamid melanjutkan dengan menjelaskan satu persatu dari ketiga aspek penilaian tersebut. berikut hasil wawancaranya :

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sini diambil dari perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Baik di luar maupun di dalam kelas. Penilaian sikap di sini ada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hamid :

“Dalam penilaian sikap di sini Mbak, kalau menurut aturan yang sudah ada dalam kurikulum, ada penilaian sikap spiritual, dan sikap sosial. Di sini saya pakai, penilaian spiritual ketika peserta didik tersebut beribadah, berdo’a, dan lain-lain. Penilaian sosial, bisa saya ambil ketika mereka berdiskusi dengan sesama temannya, atau interaksi-interaksi mereka dengan orang-orang lainnya. Kemudian ada juga penilaian diri, dan juga penilaian teman sejawat. Dimana di dalamnya ada beberapa yang jadi indikator pengamatan peserta didik. Tetapi indikator dari penilaian diri dan penilaian teman sejawat bisa diubah, tergantung dari pendidik yang membuat rubrik penilaiannya, ingin menilai aspek apa dari peserta didik. Namun kalau saya biasanya, kalau dalam aspek pengetahuan dan keterampilannya saya kan dapat menilai sendiri ketika pembelajaran, namun untuk sikap, teman sekelompoknya yang akan lebih tahu.”⁷⁸

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian sikap spiritual, sosial, penilaian diri dan teman sejawat. Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil penilaian peserta didik.⁷⁹ Diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti, dimana Abdul Hamid mengamati

⁷⁸Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

⁷⁹SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Rabu, 14 Sept 2022.

pertiap-tiap kelompok ketika mempraktikkan shalat untuk mengetahui sikap peserta didik tersebut.⁸⁰

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil ketika pembelajaran dalam kelas. Dalam artian dari keaktifan peserta didik dan cara mereka berpikir, serta mengimplementasikan pengetahuannya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hamid :

“Kalau dalam penilaian kognitif atau pengetahuan ini, ya saya lebih banyak dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari pengetahuan hasil tes tulis.”⁸¹

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian kognitif atau pengetahuan.⁸² Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil peserta didik. Juga diperkuat lagi dengan data observasi ketika Abdul Hamid memberikan nilai lebih untuk anak-anak yang aktif di kelas.⁸³

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini diambil dengan melihat kreativitas peserta didik ketika pembelajaran dalam kelas. Kreativitas di sini dapat dilihat ketika peserta didik mempraktekkan sesuatu. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hamid :

“Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau

⁸⁰Peneliti, *Observasi*, Kalisat, Senin, 05 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

⁸¹Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

⁸²SMPN 1 Kalisat, *Dokumentasi*, Kalisat, Rabu, 14 Sept 2022.

⁸³Peneliti, *Observasi*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat

penguasaan materinya ketika presentasi, dalam menyampaikan pendapatnya serta dalam menyelesaikan permasalahannya atau pendapatnya. Kemudian, keterampilan dalam menemukan solusi atas permasalahan. Keterampilan di sini lebih ke kreativitas peserta didik.”⁸⁴

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian psikomotorik atau keterampilan. Tidak hanya itu, juga lengkap dengan hasil penilaian peserta didik.⁸⁵

Juga diperkuat lagi dengan data observasi ketika Abdul Hamid memberikan nilai lebih untuk anak-anak yang terampil dan kreatif di kelas.⁸⁶

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan model pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember.	Perencanaan model pembelajaran <i>Learning By Doing</i> yaitu : - Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPE (Rencana Pekan Efektif), Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan juga RPP. - Pemilihan bahan pelajaran, karena tidak semua KD (Kompetensi Dasar) dalam silabus bisa menggunakan model <i>Learning By Doing</i> .
2.	Pelaksanaan model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> yaitu : - Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, - Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian berdiskusi tentang materi pelajaran. - Mengkondisikan peserta didik

⁸⁴Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.
⁸⁵SMPN 1 Kalisat, Dokumentasi, Kalisat, Rabu, 14 Sept 2022.

⁸⁶Abdul Hamid, *Wawancara*, Kalisat, 12 Sept 2022, di Ruang Kelas VII SMPN 1 Kalisat.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bersama-sama. - Membagi shalat jamaah berdasarkan kelompok. - Mengevaluasi hasil pembelajaran
3.	Evaluasi model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember.	Evaluasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> yaitu : - Mengambil nilai dalam tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. - Selain itu, juga menggunakan evaluasi diri dalam bentuk penilaian diri (<i>self-assessment</i>) dan <i>peer assessment</i> (teman sejawat) yang bertujuan mengevaluasi diri peserta didik masing-masing dan juga antar teman.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMPN 1 Kalisat. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat yang mencakup beberapa hal, diantaranya:

Perencanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember, Pelaksanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember, dan Evaluasi model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember.

Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning By Doing*, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk yaitu di dalamnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling penting adalah dalam pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing* harus yang mengandung nilai-nilai praktik yang terjadi di sekitar peserta didik itu sendiri.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Hermianto Sofyan :

Perencanaan pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar.⁸⁷

Kemudian temuan mengenai pemilihan bahan pelajaran juga sesuai

⁸⁷Sofyan, et. al., *Learning By Doing Dalam Kurikulum 2013*, 65.

dengan teori yang dikembangkan oleh Hermianto Sofyan:

Dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Learning By Doing*, seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan dan dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut biasa diambil dari buku teks atau sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga, atau peristiwa dalam masyarakat, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pengimplementasian Model Pembelajaran *Learning By Doing* yaitu, pertama, bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang nilai-nilai praktik (*conflict issue*). Kedua, bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. Ketiga, bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya. Keempat, bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kelima, bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.⁸⁸

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan dalam model pembelajaran *Learning By Doing* selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya, juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran itu sama dan terbukti sesuai dengan teori yang ada, dimana pasti terdapat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain. Pemilihan bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Learning By Doing* di SMPN 1 Kalisat juga terbukti memiliki kesamaan dengan teori. Pertama, bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung permasalahan. Kemudian, permasalahan tersebut dicari solusinya dengan

⁸⁸ Sofyan, *Learning By Doing Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 51.

melihat pada berbagai sumber mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, bahan pelajaran yang dipilih sifatnya familiar. Itu artinya di sini, bahan pelajaran yang dipilih harus permasalahan-permasalahan yang mereka ketahui, tentunya yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Karena jika peserta didik mengerti akan masalahnya, mereka akan dengan mudah berpikir akan solusinya. Sehingga, tujuan pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal. Ketiga, bahan pelajaran merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Sehingga bisa bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain. Keempat, bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Karena dalam memilih bahan pelajaran harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus, dan tidak semua kompetensi dasar dalam silabus bisa menggunakan model pembelajaran *Learning By Doing*, untuk itu pendidik harus benar-benar memperhatikan supaya semua kompetensi dasar pada silabus yang harus dicapai peserta didik dapat disampaikan kepada peserta didik dengan baik. Kelima, bahan pelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan minat siswa. Dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai minat siswa juga harus sesuai dengan yang sudah ada pada silabus. Namun, untuk membangkitkan siswa supaya lebih berminat dalam pembelajaran, perlu adanya stimulus yang bagus dari pendidik. Sehingga, dengan stimulus tersebut dapat memancing respon peserta didik dan peserta didik akan menjadi lebih aktif. Tahap selanjutnya, setelah temuan-

temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori dari Sofyan. Itu berarti, perencanaan dalam memilih bahan pelajaran implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* sesuai dengan teori yang ada, walaupun masih ada sedikit perbedaan.

2. Pelaksanaan model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Learning By Doing* terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi kelompok. Ketiga, membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Keempat, Melaksanakan praktik. Dan yang terakhir, mengevaluasi hasil praktik siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sofyan dalam sintaks model pembelajaran *Learning By Doing* yaitu :

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Learning By Doing* antara lain, a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dalam tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah dibahas d) Melaksanakan praktik secara kelompok e) Menganalisis dan mengevaluasi proses hasil praktik tentang materi yang telah dipelajari.⁸⁹

⁸⁹Sofyan, et. al., *Learning By Doing Dalam Kurikulum 2013*, 59

Learning By Doing yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat mempunyai banyak kesamaan dengan teori yang telah dituturkan semula. Sebelum memulai materi yang baru guru membahas sedikit pelajaran minggu lalu, dengan menanyakan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui daya ingat dari peserta didik. Setelah itu, guru melanjutkan kegiatan selanjutnya, yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu.

Sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang seberapa pengetahuan peserta didik mengenai materi yang hendak diajarkan.

Temuan berikutnya kemudian, setelah proses kegiatan pembuka selesai, langkah selanjutnya adalah, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik disuruh menyiapkan seluruh logistik yang dibutuhkan dalam praktik pembelajaran.

Temuan berikutnya, kemudian dari masalah yang disajikan tersebut, guru mengkondisikan peserta didik untuk diskusi mendiskusikan materi yang dibahas berdasarkan teks dan observasi di lingkungan masyarakat.

Temuan berikutnya, setelah diskusi dan penjelasan guru, baru kemudian guru menyuruh siswa untuk melaksanakan praktik bersama dan bergantian secara kelompok terhadap materi yang telah diterima dan didiskusikan. Dan diulang-ulang sampai mereka benar-benar menguasai.

Tahap selanjutnya, setelah praktik dilaksanakan dengan baik, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa dalam sebuah praktik, terkadang dimasyarakat ada sedikit perbedaan namun perbedaannya hanya terkait pada masalah yang tidak substansial, sehingga secara umum dianggap sama.

3. Evaluasi model Pembelajaran *Learning By Doing* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Kalisat Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian dalam model pembelajaran *Learning By Doing* terbagi menjadi tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu ada juga penilaian diri dan juga penilaian teman sejawat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Hermianto Sofyan yaitu sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian dalam PBL dilakukan dengan cara evaluasi diri (self-assessment) dan peer-assessment. a) Self-assessment, penilaian yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai (standard) oleh pembelajar itu sendiri dalam belajar. b) Peer-assessment, penilaian di mana pembelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.⁹⁰

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Learning By Doing* tersebut ada beberapa macam, yaitu

⁹⁰Sofyan, *Learning By Doing Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 65-70.

penilaian sikap ada sikap spiritual dan sikap sosial, ada penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Temuan pertama, self-assessment penilaian yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri terhadap dirinya sesuai kompetensi yang ada. Di sini yang masuk penilaian self-assessment adalah penilaian diri, dimana peserta didik menilai dirinya sendiri secara jujur. Biasanya guru menyebar angket yang harus diisi oleh peserta didik. Sama dengan temuan kedua peer-assessment juga dapat melalui angket, namun di sini peer assessment penilaian di mana peserta didik berdiskusi untuk memberikan penilaiannya terhadap upayanya sendiri dan juga teman kelompoknya. Di sini, yang termasuk *peer assessment* adalah penilaian teman sejawat. Dimana penilaian ini menilai teman sebayanya dalam satu kelas tersebut yang mereka ketahui selama aktivitas di sekolah atau jika dalam satu kelompok, yaitu menilai teman satu kelompoknya selama kegiatan kelompok berlangsung.

Kemudian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dari tiga penilaian dalam model pembelajaran *Learning By Doing* tersebut yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiganya menilai aspek yang berbeda. Penilaian sikap yang dinilai adalah sikap ketika pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian pengetahuan yaitu dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Dalam prosesnya, ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Penilaian keterampilan, lebih kepada

keaktivitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap yaitu sebagai berikut:

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, hardware, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Learning By Doing*, tidak pada hasil akhirnya, tetapi evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai pada penentuan nilainya. Penilaian sikap, pendidik mengamatinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti contohnya sikap ketika berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya, di sini juga bisa menilai sikap sosialnya juga ketika berhadapan dengan teman sebayanya. Penilaian pengetahuan, pendidik dapat mengamatinya ketika proses pembelajarannya, misalnya ketika peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Pendidik biasanya juga mengambil nilai pengetahuan dengan tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian dan lain-lain.

⁹¹Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), 52.

Keterampilan, pendidik bisa mengamatinya dalam kreativitasnya menemukan solusi atas permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, kecakapan ketika menyampaikan pendapat, dan penguasaan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori. Meskipun, masih ada sedikit perbedaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Learning By Doing* dalam yaitu perencanaan sesuai administrasi seperti RPP, RP, dan lainnya dan pemilihan materi yang berbasis praktik dan ada isu yang familiar dan menarik minat.
2. Pelaksanaannya ada beberapa tahap, pertama yaitu adanya tujuan. Kedua, pembagian kelompok. Ketiga, mengkondisikan penyiapan logistik dan materi praktik. Selanjutnya, praktik materi berulang-ulang.
3. Evaluasinya tidak hanya cukup dengan teknik tes saja, melainkan lebih mengarah pada proses pengamatan ketika praktik pembelajaran karena objek utama ialah perkembangan peserta didik. Evaluasinya adalah pengamatan dan penilaian, khususnya pada sikap baik spiritual, sosial, penilaian diri (*self-assessment*) dan *peer assessment* (teman sejawat), pengetahuan dan juga keterampilan.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah, seharusnya *controlling* pada kelas untuk menilai kinerja guru pada pembelajaran.

2. Bagi guru diharap memperbaiki dan mengembangkan model dalam mengajar. Guru diharap selalu berinovasi dan menciptakan kreativitas yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya, baik strategi, model, metode, dan hal yang berkaitan dengan pembelajaran lainnya.
3. Bagi siswa kelas VII, diharapkan aktif, pemikir kritis, semangat, dan minat pada PAI sehingga guru mudah dan semangat mengajar.
4. Bagi Peneliti berikutnya, bahwa model pembelajaran apapun mempunyai kekurangan dan kelebihan, dan disisi lain situasi dan kondisi di lapangan selalu dinamis. Dan peneliti selanjutnya diharap meneliti terkait hal-hal yang substansial dan unik untuk menciptakan pembelajaran ideal agar selalu terdapat inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, Ade & Naf'an Tarihoran. "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas-Serang." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 2 (Juli-Desember, 2016): 19, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/96>.
- Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. 2013.
- Afifatul Hasanah, Nur. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. IAIN Jember. 2020.
- Ainiyah N. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *J Al-Ulum*
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013. Al-Qur'an, 16:125. AKSCCNI, et al. Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital. 2020. 209–228 p.
- Aladdiin Muhammad Fiqyh, Hisyam & Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, No. 2 (2019): 155, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Dihyah, Muh. "Implementasi Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VIII MTs DDI Pekkabata". Skripsi. STAIN PAREPARE. 2017.
- Farih MN. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Fitriani Siwi, Wilis. "Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Padamara Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga". Skripsi. IAIN Purwokerto 2020.
- Gajali. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Materi Surat Al-Falaq Dengan Model Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Islam Vo. 1. no.1 (2021):431–442.
<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id>
- Hadi, Abd.. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded*
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/347>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR. 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara. 2019.
- Khoerun Nisa, Anis. "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Kusumastuti A dan Khoiron AM. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) 1-171.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. America: SAGE Publications. 2014.
- Minsih dan Galih, Aninda. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidik Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 5, no.1 (2018):20-27.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press. 2013. Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, No. 4 (Februari, 2013):333,.
<https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/28/0>.
- Pengembang Pedoman, Tim. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2014.

- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Prof. Dr. Suryana Ms. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Univ Pendidik Indonesia, 2010) 1-243.
- Rachmawati, PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : *Jurnal Keperawatan Indonesia* vol.11, no.1 (2007): 35-40. <http://jki.ui.ac.id>
- Ramadhani HN. *Active Learning* Pada Pembelajaran Daring Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dan Respons Siswa Kelas Bahasa Dan Budaya Di Man 1 Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam, Jakarta, 2021.
- Robani ME, Rachim FA, Febriani A, A ERF. *Metode Learning By Doing* Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Smp. *J Ilm Edukasia* vol 1, no.1 (2021):24–30. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIE>.
- Rosidah R. Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Qawwam* vol.12, no.1(2018):1–17. <https://journal.uinmataram.ac.id>
- Rusmana MA, Yuliani, Maslahah A, Yani S, Sohim AHDHB, Setiawati
- Sahlan, Moh.. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press. 2015.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017.
- Sitorus, Awaluddin & Hafni Andriani Harahap. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: CV Perahu Litera Group. 2019.
- Sofyan, Hermianto. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al.
- Suarni. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T. A. 2014/2015.” *Journal of Phisisc and Science Learning (PASCAL)* 01, No. 2 Desember. 2017,.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Surahman YT, Fauziati E, Magister P, Dasar P, Surakarta UM. Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode *Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey*. Journal Papeda 3, no.2 (2021):137–44. <https://unimuda.e-journal.id> _
- Susiyanti. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016;*
- Sutirman. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU. 2013.
- Syamsidah & Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL); Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Tazminar. “Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.” *JUPENDAS* 2, No. 1 (Maret, 2015): 46,. *Theory, Etnografi, Biografi, et.al.*. Banyumas: CV. Pena Persada. 2021.
- Thompson P. Learning by doing [Internet]. 1st ed. Vol. 1, Handbook of the Economics of Innovation. Elsevier BV; 2010. 429–476 p. [http://dx.doi.org/10.1016/S0169-7218\(10\)01010-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0169-7218(10)01010-5)
- Trinova, Zulvia. “Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi
- Winarti. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan VIII*, No. 2 Desember 2013, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3368>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.
- Zaim, M.. *Metode Penelitian Bahasa, Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang. 2014.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2020/2021.	1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	a. Tahap perencanaan Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih bahan pelajaran memberikan penguatan kepada siswa 2) Mengidentifikasi topik 3) Merumuskan stimulasi untuk diberikan kepada Siswa 4) Menentukan aneka sumber belajar yang ada disekolah 5) Mengidentifikasi sarana prasarana 6) Mengintegrasikan langkah-langkah (sintaks) Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i> dalam RPP 	<p>Data primer: Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kepala sekolah SMPN 1 Kalisat b) Waka Kurikulum SMPN 1 Kalisat c) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Kalisat d) Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalisat <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Dokumen asli 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field research).</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Data Condensation (2) Data Display (3) Conclusion 	<ol style="list-style-type: none"> (a) Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran "Learning By Doing" dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023 ? (b) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran "Learning By Doing" dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		<p>b. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i></p> <p>c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i></p>	<p>1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah</p> <p>2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>3) Membimbing praktik individual maupun kelompok</p> <p>4) Menmemberikan contoh baik perorangan maupun kelompok secara berulang-ulang</p> <p>5) Menganalisis dan mengevaluasi praktik yang dilakukan</p> <p>6) Menyempurnakan teori dan praktik secara klasikal</p> <p>1) <i>Self Assessment</i> dan <i>Peer assessment</i></p> <p>2) Menilai kompetensi siswa (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik)</p>		<p>Keabsahan data:</p> <p>(1) Trigulasi sumber</p> <p>(2) Trigulasi Teknik</p> <p>(3) Menggunakan bahan referensi</p> <p>Tahap penelitian :</p> <p>(1) Perencanaan</p> <p>(2) Pelaksanaan</p> <p>(3) Evaluasi dan tindak lanjut</p>	<p>(c) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran "Learning By Doing" dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 03 Agustus 2022	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Kalisat dalam rangka silaturahmi dan mengadakan observasi awal pada pelaksanaan pembelajaran PAI	
2.	Selasa, 23 Agustus 2022	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Kalisat untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian	
		Menemui Guru PAI untuk membicarakan penelitian selanjutnya (konfirmasi terkait jadwal pelajaran terkait kelas yang hendak diteliti).	
		Meminta dokumen terkait eksistensi SMPN 1 Kalisat	
3.	Rabu, 24 Agustus 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah Hadrianus S. Hadi, S.Pd., MM.	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum Anikmatus Sakdiyah, S.Pd.	
4.	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru PAI, Abd. Hamid S.Ag.	
5.	Jum'at, 26 Agustus 2022	Observasi kondisi sekolah	
6.	Senin, 29 Agustus 2022	Wawancara Dengan Guru PAI tentang Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	
7.	Selasa, 30 Agustus 2022	Observasi tentang pembelajaran PAI Kelas VII	
8.	Rabu, 31 Agustus 2022	Observasi tentang pembelajaran PAI Kelas VII	
9.	Kamis, 01 September 2022	Observasi tentang pembelajaran PAI Kelas VII	
		Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII	
10.	Senin, 05 September 2022	Observasi evaluasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
11.	Senin, 12 September 2022	Wawancara terakhir dengan Guru PAI tentang evaluasi Model Pembelajaran <i>Learning By Doing</i>	
12.	Rabu, 14 September 2022	Meminta kelengkapan dokumen terkait penelitian	
13.	Kamis, 22 September 2022	Menghadap Kepala Sekolah sambil meminta surat Keterangan selesai penelitian	



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning By Doing*
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning By Doing*
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning By Doing*

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?
- b. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?
- c. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Learning By Doing* ketika mengajar ?
- d. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Learning By Doing* ?
- e. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar guru di SMPN 1 Kalisat ini menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya

model pembelajaran Learning By Doing ?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?
- b. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?
- c. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran Learning By Doing ketika mengajar ?
- d. Apakah model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat ?

3. Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam

- a. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran Learning By Doing ?
- b. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran Learning By Doing pada materi jujur dan toleransi ?
- c. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran Learning By Doing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- d. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan ?
- e. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa ?

- f. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa ?
- g. Kemudian langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran Learning By Doing?
- h. Pada saat pembelajaran bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa ?
- i. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning By Doing ?
- j. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok ?
- k. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa ?
- l. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil diskusi siswa ?

4. Untuk Peserta Didik

- a. Pada pembelajaran barusan, P. Hamid mengajak kamu untuk apa saja?
- b. Bagaimana perasaan kamu ketika P. Hamid mengajar belajar dengan demikian?
- c. Kemudian apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

HASIL WAWANCARA

Nama : Hadrianus S. Hadi, S.Pd., MM.
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat
Hari/Waktu : Selasa, 24 Agustus 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Kalisat

1. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?

Jawaban : Iya mbak, tentu model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ibaratnya model ini adanya pembungkus dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tekniknya, dan lain-lain. Jadi dengan adanya model pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik mampu mengarahkan peserta didik ini kemana. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa harus tertulis ada bagian langkah-langkah pembelajaran itu. Sehingga pembelajaran itu menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.

2. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?

Jawaban: Kebanyakan iya, karna memang sekarang kalau tidak memakai model pembelajaran atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif malah akan membuat peserta didik ketinggalan mbak, dengan adanya perkembangan kurikulum dan seiring berkembangnya zaman juga.

3. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Learning By Doing* ketika mengajar ?

Jawaban: Kalau setahu saya, ya ada tapi tidak semua. Namun kembali lagi, penggunaan model pembelajaran itu kan tergantung materi yang akan diajarkan apa. Kalau model pembelajaran *Learning By Doing* guru biasanya menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi-materi yang

memerlukan nilai-nilai praktik

4. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Learning By Doing* ?

Jawaban: Kalau saya melihat cukup bagus ya mbak, terlebih P. Hamid menerapkannya pada materi toleransi, jadi sangat cocok memang diterapkan di sekolah ini. Apalagi terkadang dalam satu kelas itu saja ada yang berbeda agama misalnya, dan meskipun yang muslim lebih dominan kan tidak boleh mendiskriminasi temannya yang agama lain apalagi sendirian di kelas, terkadang hal kecil seperti itupun meskipun misalnya bercanda mengolok-olok, tetapi harusnya perilaku seperti itu perlu dihindari.

5. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar para guru di SMAN 1 Rogojampi menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya model pembelajaran *Learning By Doing* ?

Jawaban: kalau pembinaan sudah pasti ada. Namun, hal itu tidak hanya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena, dari pembinaan itu nanti kan guru dibekali tentang metode pembelajaran, bagaimana guru ketika menggunakan metode atau model pembelajaran tersebut. Tetapi nanti, untuk selanjutnya kembali ke guru masing-masing ingin menerapkan yang mana. Tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kelasnya. Saya di sini hanya memberikan pembinaan, kemudian nanti pasti ada evaluasi dan tindak lanjut mengenai hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL WAWANCARA

Nama : Anikmatus Sakdiyah, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 1 Kalisat
Hari/Waktu : Selasa, 24 Agustus 2022
Tempat : Ruang Waka SMPN 1 Kalisat

1. Apakah menurut Ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ?

Jawaban : Tentu saja, apalagi dengan adanya kurikulum yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, kalau bisa pendidik itu harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Supaya peserta didik ini tidak melulu hanya mendengarkan ceramah dari gurunya saja mbak, akhirnya anak cenderung pasif. Maka dari itu, perlu bagi pendidik menggunakan model pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya. Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam artian dapat dipahami peserta didik.

2. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ?

Jawaban: Kebanyakan iya mbak, apalagi kemarin habis daring lama, jadi kalau bisa pendidik ini harus benar-benar membuat inovasi untuk membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik supaya bisa aktif lagi di kelas.

3. Apakah di SMPN 1 Kalisat ini semua guru menerapkan model pembelajaran Learning By Doing ketika mengajar ?

Jawaban: ada mbak, tapi tidak semua. Karena dalam menerapkan model pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, jadi karakter dalam setiap kelas pun anak-anaknya juga berbeda.

4. Apakah model pembelajaran Learning By Doing sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat ?

Jawaban: Sangat mendukung mbak, karena model pembelajaran Learning By Doing itu kan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik dituntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yang artinya di sini peserta didik diberi bekal untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi mereka akan belajar untuk menanganinya sendiri.



HASIL WAWANCARA

Nama : Abd. Hamid, S.Ag.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Rabu, 25 Agustus 2022
Tempat : Ruang Guru SMPN 1 Kalisat

Perencanaan Model Pembelajaran Learning By Doing

1. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran Learning By Doing?

Jawaban : Ya materi yang sekiranya banyak terjadi permasalahan dan permasalahan tersebut terjadi di lingkungan peserta didik, sehingga harapan saya itu mbak, ketika peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Seperti contohnya materi PAI di kelas XI yang saya buat Learning By Doing, tentang bab toleransi dan menghindari tindakan kekerasan.

2. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi toleransi ?

Jawaban: Mengapa saya menerapkan Learning By Doing pada materi ini dikarenakan sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sini. Karena di setiap harinya peserta didik akan bersosial, bertemu dengan berbagai macam karakter manusia yang berbeda-beda baik di sekolah maupun di masyarakat, menghadapi persoalan-persoalan, permasalahan yang berbeda-beda, kemudian perbedaan agama, ras, budaya, dan lain-lain di sekolah ini atau di lingkungan peserta didik. Menurut saya dengan itu peserta didik bisa menjadi pribadi yang bisa menghargai satu sama lain. Karena dengan toleransi, akan mempererat kerukunan dan tali persaudaraan serta menghindari tindakan kekerasan.

3. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran Learning By Doing

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban : Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada mbak, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model model pembelajaran Learning By Doing yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung konflik. Kedua, bahan pelajaran tersebut familiar, atau yang dikenal oleh peserta didik atau lebih mudahnya yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dan yang terakhir yaitu harus sesuai minat peserta didik.

4. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan ?

Jawaban: ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Kemudian kita mencari permasalahan apa yang sesuai dengan materi tersebut. permasalahan bisa dari berbagai sumber manapun. Baik dari pengalaman pribadi, yang terjadi di lingkungan sekitar, ataupun dari media-media lainnya yang cocok dengan materi terutama yang sering dialami peserta didik. Permasalahan bisa dari pendidik atau peserta didik ketika pembelajaran dengan kita memberikan stimulus terlebih dahulu.

5. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa ?

Jawaban: ya karena saya menginginkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungannya. Saya berharap, peserta didik tidak hanya mendapat ilmunya saja, melainkan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik untuk selalu tanggap dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Kemudian mengapa bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa ?

Jawaban: ya karena seorang pendidik ketika mengajar itu kan ada pegangannya mbak, ya pegangannya itu silabus. Dalam silabus terdapat beberapa kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kita sebagai pendidik ketika mengajar tidak boleh keluar dari kompetensi dasar yang ada pada silabus tersebut. setelah pokok materinya sudah ada baru boleh kita kembangkan, misalnya kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

7. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa ?

Jawaban: Sebenarnya untuk menumbuhkan minat peserta didik itu ya kita pintar-pintar dalam memberi stimulus yang menarik buat peserta didik mbak. Jadi, kita beri saja permasalahan yang memancing mereka penasaran, hingga akhirnya mereka berusaha mencari solusinya.

8. Bagaimana cara membuat RPP dengan model pembelajaran Learning By Doing dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran ?

Jawaban : Untuk selanjutnya adalah dalam pembuatan RPP ini mbak. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah dari langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran Learning By Doing, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL WAWANCARA

Nama : Abd. Hamid, S.Ag.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Senin, 17 Januari 2022
Tempat : Receptionis SMPN 1 Kalisat

Pelaksanaan Model Pembelajaran Learning By Doing

1. Kemudian langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran Learning By Doing?

Jawaban: Kalau khusus menggunakan Model Pembelajaran Learning By Doing. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian yang kedua membagi kelompok. Ketiga, peserta didik dibimbing untuk diskusi. Keempat, mempresentasikan hasil diskusi. Terakhir, mengevaluasi hasil diskusi. Namun, sebelum itu langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Di sini masalah yang akan dipecahkan tersebut, bisa dari saya sebagai guru dan itu tentu harus saya sediakan sebelumnya. Ada juga masalah yang diperoleh dari peserta didik, ya caranya dengan memberi stimulus terlebih dahulu, supaya peserta didik merespon dengan menyajikan masalah yang terjadi. Kalau misal peserta didik saya perintahkan langsung untuk membuat atau mencari suatu permasalahan pasti mereka akan kebingungan. Untuk itu, dengan saya diberikan stimulus, peserta didik pasti akan berpikir dan memberikan respon. Oh ini pak, oh itu pak, oh iya pak saya pernah gini. Selanjutnya, baru guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum menyampaikan materi. Biasanya kalau saya menggunakan model pembelajaran Learning By Doing ini, anak-anak saya suruh membentuk kelompok. Lalu, saya suruh mendiskusikan masalah yang sudah disajikan. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri

pelurusan mbak.

2. Pada saat pembelajaran bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa ?

Jawaban: Awal, saya masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, yang terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran adalah berdo'a terlebih dahulu mbak. Apalagi kalau saya masuk kelas jam pertama, itu memang wajib bagi semua peserta didik membaca asmaul husna bersama terlebih dahulu. Kemudian nanti dilanjut menyanyikan lagu indonesia raya, dan berdo'a sebelum belajar. Biasanya, sambil saya mengabsen, saya juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, tentunya ya sambil diselingi humor-humor, supaya mebangkitkan semangat anak-anak. Dikarenakan saya lebih suka pembelajaran itu santai tetapi tetap serius. Selanjutnya, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas.

3. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning By Doing?

Jawaban: Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Biasanya saya bagi menjadi 5 kelompok. Baru kemudian saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu saya beri waktu berdiskusi selama 30 menit kurang lebih. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri pelurusan mbak.

4. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok?

Jawaban: Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik akan kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang mereka diskusikan

itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya.

5. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa?

Jawaban: Ketika semua kelompok selesai berdiskusi, dan telah menuliskan hasil diskusi di sebuah lembaran kertas. Selanjutnya adalah setiap kelompok menunjuk satu temannya untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian dari kelompok lain menyimak. Apabila ketika satu kelompok yang presentasi sudah menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, atau menyangga. Begitu seterusnya secara bergantian.

6. Bagaimana cara bapak dalam mengevaluasi hasil diskusi peserta didik?

Jawaban: Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Ada cara tersendiri, supaya peserta didik tidak merasa disalahkan, apabila kita hendak memperbaiki jawaban mereka. Dengan cara saya bilang seperti ini, misal nama yang presentasi sebelumnya adalah si A, “sebenarnya jawaban dari si A tadi sudah benar, hanya saja ada yang lebih benar lagi yaitu....., baru saya memberikan pencerahan. Hal itu bertujuan supaya tidak membuat mereka kecewa, justru membangkitkan semangat mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya, saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward untuk yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do'a.

7. Bagaimana cara bapak meningkatkan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran Learning By Doing ?

Jawaban: Biasanya untuk membuat anak-anak supaya aktif semua itu, ketika presentasi saya suruh maju semua. Kan biasanya saya kalau nyuruh anak menyelesaikan permasalahan tersebut harus dilengkapi dengan dasar ayat atau hadistnya, jadi ketika misalnya satu kelompok berisi 3-4 anak atau 4-5 anak, mereka bergantian nanti yang menyampaikan. Sehingga tidak satu dua anak

saja yang aktif dalam kelompok, melainkan semua kelompok terlibat. Selain itu juga ada cara lain misalnya dalam diskusi saya arahkan, ada yang menulis, ada yang mencari dari berbagai sumber, ada yang mempresentasikan, intinya dibagi tugasnya, begitu mbak. Tidak hanya anak-anak yang itu saja. Saya biasanya supaya anak-anak itu semangat untuk bertanya, menjawab, dan menyanggah. Saya kasih reward dengan tambahan nilai atau juga kadang-kadang saya membawa hadiah-hadiah kecil, supaya peserta didik lebih semangat, ya walaupun tidak setiap kali pertemuan.

8. Keaktifan apa saja yang menjadi penilaian dari Bapak ketika menerapkan model pembelajaran Learning By Doing?

Jawaban: Saya biasanya melihat keaktifan peserta didik itu dari berbagai aspek mbak. Pertama, dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya. Kedua, keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka. Kelima, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL WAWANCARA

Nama : Abd. Hamid, S.Ag.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Hari/Waktu : Senin, 14 Februari 2022
Tempat : Receptionis SMPN 1 Kalisat

Evaluasi Model Pembelajaran Learning By Doing

1. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam model pembelajaran Learning By Doing ?

Jawaban: Jadi begini mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian apakah pembelajaran itu sampai pada pemahaman peserta didik atau tidak kan perlu adanya evaluasi, dari evaluasi nanti baru kita sebagai guru bisa melakukan penilaian. Dalam evaluasi pada umumnya ada dua teknik kan mbak, tes sama non-tes. Namun untuk model pembelajaran Learning By Doing ini tidak cukup jika hanya dengan tes saja. Melainkan lebih menekankan pada proses dalam pembelajarannya, seperti pada proses penyelesaian permasalahan, berdiskusi, dan presentasi. Karena dari situ nanti kita bisa menilai tiap masing-masing peserta didik. Kalau hanya tes saja, mungkin bisa saja jawaban itu tidak dari hasil pikirannya sendiri. Dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran Learning By Doing sebenarnya tidak hanya dari pengamatan saya mbak, melainkan juga dari antar siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan model pembelajaran Learning By Doing itu kan ada 3, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Afektif kan penilaian sikap, saya mengamatinya ya ketika berdiskusi, sikapnya bagaimana. Tetapi itu dalam pembelajaran, kalau untuk di luar jam pelajaran ya masuk dalam nilai sikap selama sehari-hari di sekolah. Untuk itu perlunya ada evaluasi dengan penilaian diri dan teman sejawat. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian kognitif, yaitu pengetahuan. Kalau ini ya seperti biasanya, ya dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah,

ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Terakhir keterampilan, ini lebih ke kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik. Nah, kalau untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat itu mbak, tujuannya adalah peserta didik bisa mengevaluasi dirinya dan juga temannya, supaya guru juga tau perkembangannya serta peserta didik pun bisa memperbaiki apa-apa yang perlu diperbaiki. Karena Learning By Doing seperti yang saya katakan adalah lebih kepada prosesnya dulu, sebelum melihat hasil akhirnya.

2. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah afektif model pembelajaran Learning By Doing ?

Jawaban: Dalam penilaian sikap di sini mbak, kalau menurut aturan yang sudah ada dalam kurikulum, ada penilaian sikap spiritual, dan sikap sosial. Di sini saya pakai, penilaian spiritual ketika peserta didik tersebut beribadah, berdo'a, dan lain-lain. Penilaian sosial, bisa saya ambil ketika mereka berdiskusi dengan sesama temannya, atau interaksi-interaksi mereka dengan orang-orang lainnya. Kemudian ada juga penilaian diri, dan juga penilaian teman sejawat. Dimana di dalamnya ada beberapa yang jadi indikator pengamatan peserta didik. Tetapi indikator dari penilaian diri dan penilaian teman sejawat bisa diubah, tergantung dari pendidik yang membuat rubrik penilaiannya, ingin menilai aspek apa dari peserta didik. Namun kalau saya biasanya, kalau dalam aspek pengetahuan dan keterampilannya saya kan dapat menilai sendiri ketika pembelajaran, namun untuk sikap, teman sekelompoknya yang akan lebih tahu.

3. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah kognitif model pembelajaran Learning By Doing ?

Jawaban: Kalau dalam penilaian kognitif atau pengetahuan ini, ya saya lebih banyak dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Namun kalau dalam prosesnya ya ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya.

4. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam ranah psikomotorik model pembelajaran Learning By Doing ?

Jawaban: Penilaian keterampilan di sini, kecakapan peserta didik atau penguasaan materinya mempraktikkan teori yang telah di diskusikan dan di jelaskan guru.”



HASIL WAWANCARA

Nama : MEIDHINA ARAFIKA NERVIANI
Jabatan : Siswi Kelas VII
Hari/Waktu : Kamis, 01 September 2022
Tempat : Kelas VII SMPN 1 Kalisat

1. Pada pembelajaran barusan, P. Hamid mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: Barusan itu, barusan Bapak Hamid masuk kelas itu langsung menjelaskan tujuan kita belajar saat ini. Setelah itu P. Hamid memperlihatkan gambar ke kita kak. Habis itu kita disuruh buat kelompok, dibagi menjadi 5 kelompok. Lalu, P. Hamid ngasih tugas ke kita untuk diskusi. Kemudian hasil diskusinya disampaikan ke depan kelas perwakilan kak. Tapi setelah itu, biasanya Bapak Hamid memancing anak-anak supaya aktif bertanya, menjawab, terus ngasih tanggapan. Tetapi teman-teman itu senang karena P. Hamid ngajarnya santai tapi serius. Jadi, teman-teman banyak yang mudah memahami, dan tidak takut salah.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika P. Hamid mengajak belajar dengan demikian ?

Jawaban: “Sangat senang, karena selama ini saya belajar hanya melalui membaca dan teori saja, tetapi praktik sesungguhnya tidak.”

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: “Iya kak kalau belajarnya seperti itu terus bisa paham betul sama materinya kak. Soalnya kan kita bisa praktik langsung bersama teman sekelompok.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Bagus Ardiansyah
Jabatan : Siswa Kelas VII
Hari/Waktu : Kamis, 01 September 2022
Tempat : Kelas VII SMPN 1 Kalisat

1. Pada pembelajaran barusan, P. Hamid mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: “P. Hamid itu biasanya kalau masuk kelas awal-awal itu tidak langsung pada materi kak, awalnya selalu bercanda terlebih dulu, ngasih motivasi, dan kemudian disambungkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya, baru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Habis itu kita disuruh membagi kelompok, kemudian mengamati gambar. Kalau ini tadi kita mengamati gambar tentang toleransi. Lalu kita diajak berpikir sama P. Hamid, bagaimana kehidupan toleransi di lingkungan sekitar kita. Nah, itu yang tadi P. Hamid suruh diskusikan. Bagaimana cara kita bertoleransi dengan banyaknya perbedaan di sekeliling kita, gitu kak.”

2. Bagaimana perasaan kamu ketika P. Hamid mengajak belajar dengan demikian ?

Jawaban: “Senang kak. Kalau pas disuruh maju itu kan biasanya teman-teman saling nunjuk kak, sekarang tidak, karena kitasaling praktik bersama-sama.

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: Bisa kak soalnya ilmunya itu bukan cuma dari buku dan penjelasannya P. Hamid saja tetapi dapat ilmunya juga dari hasil praktik bersama teman-teman.

HASIL WAWANCARA

Nama : LAISYA PUTRI FAHRA DINA
Jabatan : Siswa Kelas VII
Hari/Waktu : Kamis, 01 September 2022
Tempat : Kelas VII SMPN 1 Kalisat

1. Pada pembelajaran barusan, P. Hamid mengajak kamu untuk apa saja ?

Jawaban: Kita tadi sama P. Hamid awalnya disuruh mengamati gambar, tetapi kita dibentuk kelompok dulu. Habis itu P. Hamid mengajak anak-anak untuk mengamati gambar tersebut sambil memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipraktikkan.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika P. Hamid mengajak belajar dengan model praktik bersama ?

Jawaban: Saya sendiri merasa lebih suka kalau dengan cara praktik tuh kayak puas, oh ternyata gerakan yang dimaksud itu gini ya, ternyata gini ya, gitu kak.

3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ?

Jawaban: Menurut saya, pembelajaran dengan cara seperti yang P. Hamid lakukan itu sudah membuat teman-teman menjadi aktif karena ketika melaksanakan praktik semuanya harus kerja, dan dipantau sama P. Hamid, yang selalu keliling sambil membawa daftar nilai sambil tanya apakah ada kesulitan, seperti itu kak

DOKUMEN WAWANCARA

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan Salah satu siswa Kelas VII



Wawancara Dengan Salah satu siswi Kelas VII



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP	Kelas/ Semester : VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu : 3 JP @40 Menit
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah.
- Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah.
- Melaksanakan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Pengertian Salat Wajib Berjamaah Dan Dasar Hukumnya***. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP	Kelas/ Semester : VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu : 3 JP @40 Menit
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami dan Menjelaskan syarat sah salat berjamaah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Syarat sah salat berjamaah.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Syarat sah salat berjamaah.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Syarat sah salat berjamaah.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Syarat sah salat berjamaah.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Syarat sah salat berjamaah.*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP	Kelas/ Semester : VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu : 3 JP @40 Menit
Materi Pokok : Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami, Menyebutkan dan menjelaskan hukum salat masbuk.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖	Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖	Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖	Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Hukum Salat Masbuk.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Hukum Salat Masbuk.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Hukum Salat Masbuk.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Hukum Salat Masbuk.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Hukum Salat Masbuk.*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP	Kelas/ Semester : VII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu : 3 JP @40 Menit
Materi Pokok : Indahya Kebersamaan dengan Berjamaah	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan halangan salat berjamaah.
- Menyebutkan keutamaan salat berjamaah.
- Menunjukkan tata cara salat berjamaah.
- Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- | | |
|------------------|--|
| ❖ Media/Alat | : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an |
| ❖ Bahan | : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus |
| ❖ Sumber Belajar | : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud. |

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan (15 menit)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Halangan Salat Berjamaah Dan Keutamaan Salat Berjamaah***. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

....., 20....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



Nomor Pokok Sekolah Nasional

--	--	--	--	--	--	--	--

Nomor Identitas Sekolah

--	--	--	--	--	--	--	--



SILABUS

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

KELAS 7

SEMESTER 1 DAN 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NAMA SEKOLAH : SMPN 1 Kalisat

DESA/KELURAHAN : Kalisat

KECAMATAN : Kalisat

KOTA/KABUPATEN : Jember

PROPINSI : Jawa Timur

Guru PAI : Abd. Hamid, S.Ag.

NIP : -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Satuan Pendidikan : SMP Sinau-Thewe.com
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VII / 1-2 (Ganjil & Genap)
 Alokasi Waktu :
 Tahun Pelajaran : 20.../20...

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong-royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. • Menanyakan cara membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud • e-dukasi.net • Buku referensi yang relevan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk Kerja • Portofolio
2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> dan hadis terkait. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Rahmān /55: 33 dan hadis terkait.							
3.1. Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. Menjelaskan makna <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i>. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> menjadi terjemah secara utuh. Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah di dalam mushaf <i>al-Qur’ān</i>. Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Tafsir al-Qur’an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bacaan <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> dengan tartil. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i> dengan lancar. 		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. 			
4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. ar-Rahmān/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujādalah/58:11</i>, serta <i>hadis</i> terkait 		<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. 			
4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu							

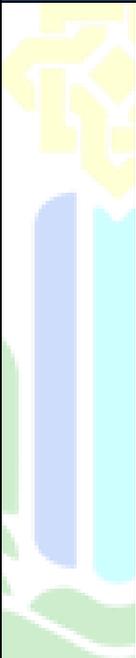
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.				<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			
1.2 Terbiasa membaca al-Qur’ān dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa membaca al-Qur’ān dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. Mencermati arti Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur’ān, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Diskusi menyusun arti perkata Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur’an dan kitab hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait. 					
3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S.		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al- 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>		<p><i>Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134.</i> • Menyebutkan arti <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134</i> serta <i>hadis</i> tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. • Menjelaskan makna makna <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134</i> serta <i>hadis</i> tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 		<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur’ān. • Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan setempat 	
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> dengan tartil.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134</i> dengan tartil. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imrān/3:134</i> dengan lancar • Menunjukkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi <i>Q.S. an-Nisā/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> • Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</i> 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Imrān/3: 134 dengan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.		<i>Imrān/3:134</i> , serta <i>hadis</i> yang terkait <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi <i>Q.S. an-Nisá/4:146</i>, <i>Q.S. al-Baqarah/2:153</i>, dan <i>Q.S. Āli-Imrān/3:134</i>, serta <i>hadis</i> yang terkait 		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			
1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>. Mendiskusikan makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>. Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>. 					
3.3 Memahami makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir,</i>		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan dalil <i>naqli dan aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah swt. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian <i>al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir)</i>. Menjelaskan makna <i>al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir)</i>. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. 		<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan paparan tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan setempat 	
4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir)</i>. 					
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Iman kepada Malaikat Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat. 					
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dalil <i>naqli</i> dan <i>'aqli</i> tentang iman kepada Malaikat. Menjelaskan tugas-tugas malaikat. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat. 		<ul style="list-style-type: none"> Mencari dalil <i>naqli</i> yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. Menyusun kesimpulan. 		<p>yang relevan,</p> <ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat. 					
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfal/8: 27</i>, <i>Q.S. al-Ahqaf/46: 13</i> dan Hadis terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. Membaca <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfal/8: 27</i>, <i>Q.S. al-Ahqaf/46: 13</i> dan Hadis terkait dengan artinya. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. 					
3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna jujur sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menyebutkan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menjelaskan makna <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menyebutkan pengertian <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menjelaskan makna <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 		<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i>, <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait. Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i>, <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait. Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. Menyusun kesimpulan. 		yang relevan, <ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menampilkan contoh perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari 					

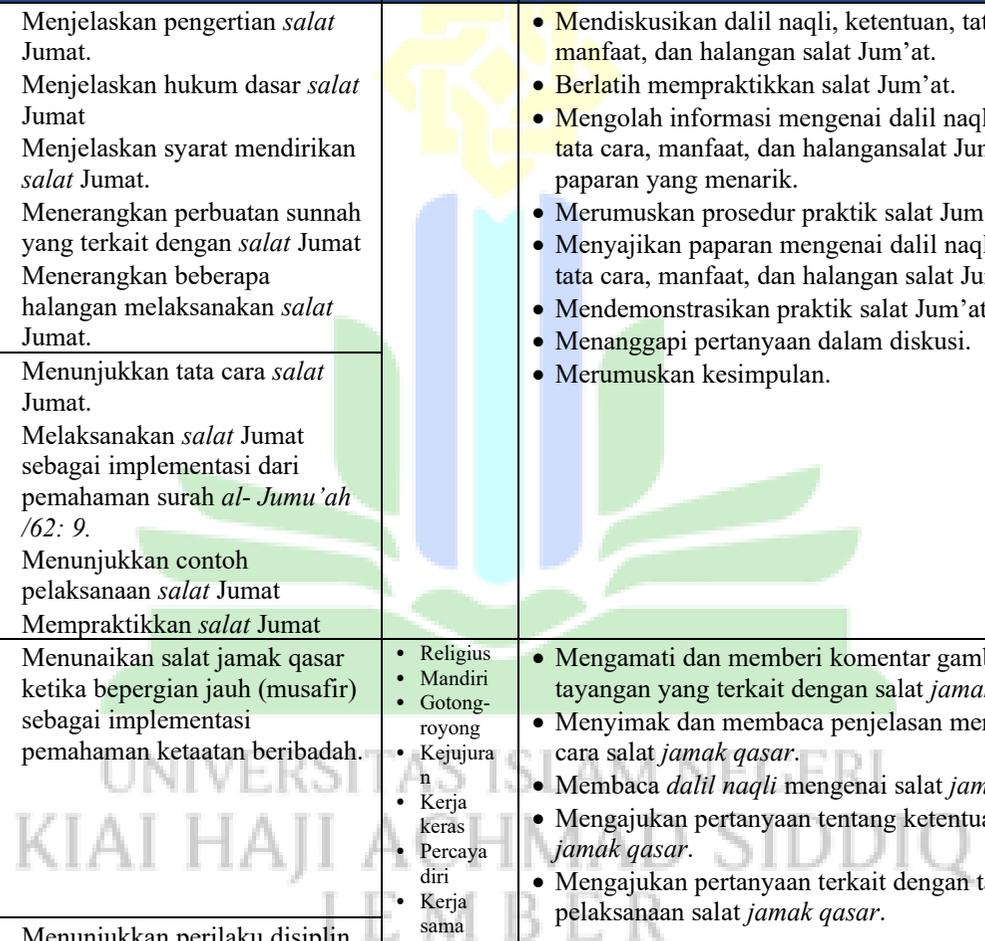
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menunjukkan contoh perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menampilkan contoh perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 					
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	<ul style="list-style-type: none"> Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dalam kehidupan sehari-hari.							
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>. Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 		<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 					
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	<ul style="list-style-type: none"> Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Secara berkelompok mencari data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 					
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan syariat Islam. Melaksanakan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan syariat Islam. Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.		<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar. Mempraktikkan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar dalam kehidupan sehari-hari. 		<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Menyajikan paparan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. Merumuskan kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan setempat 	
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	• Salat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotongroyong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat berjamaah. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat berjamaah. Membaca dalil naqli mengenai salat berjamaah. Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat berjamaah. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat berjamaah. Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. Berlatih mempraktikkan salat berjamaah. Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah menjadi paparan yang menarik. Merumuskan prosedur praktik salat berjamaah. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah. 					
3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian <i>salat</i> wajib berjamaah dan dasar hukumnya. Menjelaskan syarat sah <i>salat</i> berjamaah. Menyebutkan hukum <i>salat</i> masuk. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan halangan <i>salat</i> berjamaah. Menyebutkan keutamaan <i>salat</i> berjamaah. 		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan <i>salat</i> berjamaah. Mendemonstrasikan praktik <i>salat</i> berjamaah. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. Merumuskan kesimpulan. 		dan kitab hadits <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan setempat 	
4.8 Mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tata cara <i>salat</i> wajib berjamaah. Mendemonstrasikan tata cara <i>salat</i> wajib berjamaah. Melaksanakan <i>salat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. Menunjukkan tata cara <i>salat</i> berjamaah. Mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. 					
1.9 Menunaikan <i>salat</i> Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	<ul style="list-style-type: none"> Ketentuan <i>Salat</i> Jum'at 	<ul style="list-style-type: none"> Menunaikan <i>salat</i> Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan <i>salat</i> Jum'at. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara <i>salat</i> Jum'at. Membaca dalil naqli mengenai <i>salat</i> Jum'at. Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan <i>salat</i> Jum'at. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan <i>salat</i> Jum'at. Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan <i>salat</i> Jum'at. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net Buku referensi 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan <i>salat</i> Jum'at.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan <i>salat</i> Jum'at. 					

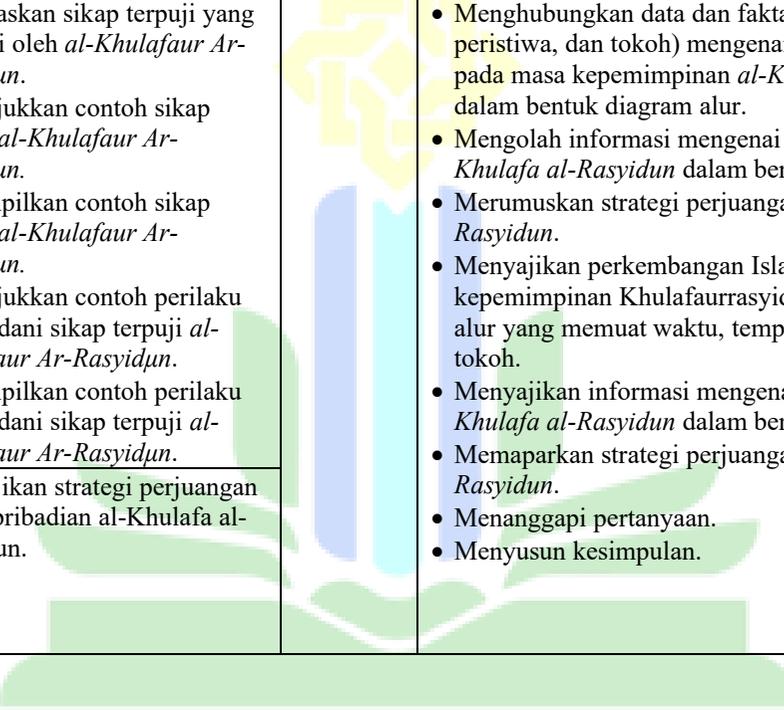
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian <i>salat</i> Jumat. Menjelaskan hukum dasar <i>salat</i> Jumat Menjelaskan syarat mendirikan <i>salat</i> Jumat. Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan <i>salat</i> Jumat Menerangkan beberapa halangan melaksanakan <i>salat</i> Jumat. 		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at menjadi paparan yang menarik. Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at. Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. Merumuskan kesimpulan. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tata cara <i>salat</i> Jumat. Melaksanakan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9. Menunjukkan contoh pelaksanaan <i>salat</i> Jumat Mempraktikkan <i>salat</i> Jumat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>. Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>. Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>. 					
1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	<ul style="list-style-type: none"> Ketentuan Salat jamak qasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 		<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 			
2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar. 				<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud e-dukasi.net 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.				<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>. • Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmahsalat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku refensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Lingkungan setempat 	
3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian <i>salat jama' qasar</i>. • Menerangkan syarat-syarat <i>salat jama' qasar</i>. • Menjelaskan macam-macam <i>salat</i> yang bisa dijamak dan atau di <i>qasar</i>. 						
4.10 Mempraktikkan salat jamak dan qasar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tata cara <i>salat jama' qasar</i>. • Melaksanakan <i>salat jamak qasar</i> sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah. • Menunjukkan contoh tata cara <i>salat jama' dan qasar</i>. • Mempraktikkan <i>salat jamak dan qasar</i> 						
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong-royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Makkah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud • e-dukasi.net 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk Kerja • Portofolio
2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw. Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah. 		<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad saw. menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw. Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah. Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam bentuk diagram alur. Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. Menyajikan paparan diagram alur sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. Menyajikan paparan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. Menanggapi pertanyaan. Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Lingkungan setempat 	
4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. 					
1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perjuangan Nabi Muhammad 	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
menegakkan risalah Allah Swt.	saw. periode Madinah		<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. • Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>. • Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah. • Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 		Siswa Kelas VII, Kemendi kbud <ul style="list-style-type: none"> • e-dukasi.net • Buku refensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja • Portofolio
2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. 					
3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. • Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. 					
4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. • Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>. Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah. Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Menanggapi pertanyaan. Menyusun kesimpulan. 			
1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong-royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan. Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk Kerja Portofolio
2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.		<ul style="list-style-type: none"> Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun. 					
3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
Khulafa al-Rasyidun.		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. Menunjukkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. Menampilkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur. Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. Menanggapi pertanyaan. Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan setempat 	
4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun. 					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

..... 20...

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4288/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 01 Kalisat
Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171187
Nama : AISYAH AGUSTIN INDRIANI
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Learning By Doing Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hadrianus S. Hadi, S.Pd. MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Agustus 2022

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT
Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/082/20523881/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HADRIANUS S. HADI, S.Pd.M.M.
N I P : 19650914 198703 2 006
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Kalisat

Menerangkan bahwa :

N a m a : AISYAH AGUSTIN INDRIANI
NIM : T20171187
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :
Prodi Pendidikan Agama Islam

Telah diijinkan untuk mengadakan Penelitian/riset mengenai
“Implementasi Metode *Learning By Doing* Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat Tahun Pelajaran
2022/2023” selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Kalisat, 22 Agustus 2022.

Kepala SMPN 1 Kalisat,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KALISAT
Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/082/20523881/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HADRIANUS S. HADI, S.Pd.M.M.
N I P : 19650914 198703 2 006
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Kalisat

Menerangkan bahwa :

N a m a : AISYAH AGUSTIN INDRIANI
NIM : T20171187
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :
Prodi Pendidikan Agama Islam

Telah Mengadakan Penelitian/riset mengenai “Implementasi Metode *Learning By Doing* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 22 Agustus 2022.

Kenala SMPN 1 Kalisat,



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Aisyah Agustin Indriani
NIM. : T20171187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Learning By Doing*. Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 01 Kalisat Tahun pelajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 27 Desember 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER



Aisyah Agustin Indriani

NIM : T20171187

BIODATA



A. DATA PRIBADI

Nama : Aisyah Agustin Indriani
NIM. : T20171187
Tempat / Tgl. Lahir : Jember, 29 Agustus 1998
Alamat : Dusun Barat RT. 002 RW. 016, Desa Kalisat,
Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember
No. Telepon : 0895620322100
Email : aisyahagustin4739@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK : TK Perwanida Kalisat (2003 - 2005)
2. SD/MI : SDN Kalisat 01 (2005 - 2008)
SDN Patempuran 02 (2008 - 2011)
3. SMP /MTS : SMP Negeri 01 Kalisat (2011 - 2014)
4. SMA/MA : MAN 02 Jember (2014 - 2017)